

**LAPORAN PENELITIAN**

**IDENTIFIKASI POTENSI DAN STRATEGI  
PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA ALAM PADA  
KAWASAN KONSERVASI**

**(Studi Kasus : Kawasan Strategis Kabupaten Lingkungan Hidup  
Dan Kehutanan Serawai Ambalau)**



**Oleh :**

**Ir. Herindiyati, M.Si  
Ir. Mita Novitawaty, MM  
Astri Puspita, S.Ars, M.Ars**

**FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS BOROBUDUR**

**2022**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN**  
**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**

1	Judul Penelitian	Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Pada Kawasan Konservasi (Studi Kasus : Kawasan Strategis Kabupaten Lingkungan Hidup dan Kehutanan Serawai Ambalau)
2	Ketua Peneliti :	
	a. Nama	Ir. Herindiyati, MSi
	b. NIDN	0304105902
	c. Jenis Kelamin	Perempuan
	d. Pangkat/Golongan/NIP	IIIc
	e. Jabatan Fungsional	Lektor
	f. Fakultas/Program Studi	Teknik
	g. Bidang Ilmu yang diteliti	Teknik
3	Jumlah Tim Peneliti	2 (dua) Orang
4	Lokasi Penelitian	Kecamatan Serawai & Kecamatan Ambalau Kabupaten Sintang Kalimantan Barat
5	Jangka Waktu Penelitian	6 (enam) bulan
6	Biaya diperlukan	Rp. 44.000.000,-
7	Sumber Dana	Perguruan Tinggi

Jakarta, 14 Januari 2023

Mengetahui  
Dekan Fakultas Teknik



(Ir. Wahyu Inggar Fipiana, MM)

Ketua Peneliti



(Ir. Herindiyati, MSi)

Mengetahui  
Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat & Pengabdian Masyarakat  
Ketua



(Dr. Evi Syafriada Nasution, S.Psi, M.Psi)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga Tim Peneliti Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Borobudur dapat menyelesaikan laporan ini dengan baik dan lancar.

Laporan ini dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan oleh Tim Dosen. Penelitian ini difokuskan untuk mengidentifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Pada Kawasan Konservasi (Studi Kasus: Kawasan Strategis Kabupaten Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Serawai Ambalau). Melalui kegiatan identifikasi ini diharapkan dapat dilihat berbagai potensi yang dimiliki kawasan ini, dan dapat mengidentifikasi strategi pengembangan bagi kawasan ini.

Kami menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM-UB) yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk menyelenggarakan kegiatan penelitian ini.

Jakarta, Januari 2023

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	iv
DAFTAR PETA .....	v
LEMBAR PENGESAHAN .....	vi
SURAT PENUGASAN PENELITIAN .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1. 1. Latar Belakang .....	1
1. 2. Rumusan Masalah .....	2
1. 3. Tujuan Penelitian .....	2
1. 4. Manfaat Penelitian .....	2
1. 5. Kerangka Pemikiran .....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. Pengembangan .....	4
2.2. Pariwisata .....	4
2.3. Potensi Wisata .....	5
2.4. Pengembangan Potensi Pariwisata .....	6
2.5. Kawasan Konservasi .....	8
2.6. Landasan Kebijakan Pengembangan .....	9
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN .....	10
3.1. Desain Penelitian .....	10
3.2. Sumber Data Penelitian .....	10
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	11
3.4. Metode Analisis Data .....	11
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....	12
4.1. Gambaran Umum .....	12
4.1.1. Gambaran Fisik Kawasan .....	12
4.1.2. Profil Administrasi Kawasan .....	30
4.1.3. Profil Kependudukan .....	31
4.1.4. Profil Sosial Budaya Masyarakat .....	31
4.1.5. Profil Penggunaan Lahan .....	37
4.2. Isu-Isu Strategis Wilayah KSK .....	40
4.2.1. Potensi KSK LHK Serawai Ambalau .....	40
4.2.2. Permasalahan KSK .....	42
4.3. Hasil Penelitian .....	44
4.3.1. Tujuan Penataan Ruang KSK LHK Serawai Ambalau .....	44

4.3.2. Ruang Lingkup KSK LHK Serawai Ambalau .....	44
4.3.3. Hasil Pengamatan KSK LHK Serawai Ambalau .....	45
4.4. Pembahasan .....	46
4.4.1. Identifikasi Potensi .....	46
4.4.2. Strategi Pengembangan .....	47
BAB V. KESIMPULAN .....	48
DAFTAR PUSTAKA .....	51
SURAT PERPUSTAKAAN .....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Hutan Alam di KSK LHK Serawai Ambalau .....	16
Tabel 4.2. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Pertanian & Perkebunan di KSK LHK Serawai Ambalau .....	18
Tabel 4.3. Curah Hujan Bulanan Kabupaten Sintang Periode Januari 2015 – September 2019 .....	21
Tabel 4.4. Klasifikasi Tipe Iklim Berdasarkan Schmidt dan Ferguson .....	22
Tabel 4.5. Jumlah dan Rata-Rata Bulan Kering (BK), Bulan Lembab (BL) & Bulan Basah (BB) di Daerah Studi .....	23
Table 4.6. Kondisi Formasi Geologi KSK LHK Serawai Ambalau .....	24
Tabel 4.7. Data Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2015-2019 .....	26
Table 4.8. Kelas Lereng KSK LHK Serawai Ambalau .....	28
Table 4.9. Total Luasan KSK LHK Serawai Ambalau .....	30
Table 4.10. Wilayah KSK LHK Serawai Ambalau Dirinci dalam Desa .....	30
Table 4.11. Jumlah & Perkembangan Penduduk KSK LHK Serawai Ambalau .....	31
Tabel 4.12. Sarana Pendidikan Dirinci Tiap Desa Pada KSK LHK Serawai Ambalau ....	33
Tabel 4.13. Jumlah dan Kondisi Puskesmas di KSK LHK Serawai Ambalau .....	35
Tabel 4.14. Jumlah Poskesdes, Posyandu, Polindes dan Kondisinya .....	35
Tabel 4.15. Jumlah Rumah Ibadah di KSK LHK Serawai Ambalau .....	36
Tabel 4.16. Obyek Wisata di KSK LHK Serawai Ambalau .....	41
Tabel 4.17. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Hutan Alam di KSK LHK Serawai Ambalau .....	43
Tabel 4.18. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Pertanian dan Perkebunan di KSK LHK Serawai Ambalau .....	43
Tabel 4.19. Potensi Obyek Wisata di Kawasan Serawai Ambalau .....	47

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Teoritis .....	3
Gambar 4.1. Peta Jalur Aliran Sungai di KSK LHK Serawai Ambalau .....	14
Gambar 4.2. Peta Tutupan Hutan di KSK LHK Serawai Ambalau .....	17
Gambar 4.3. Peta Tutupan Lahan KSK LHK Serawai Ambalau .....	19
Gambar 4.4. Intensitas Hujan (mm) Bulanan di Kabupaten Sintang .....	21
Gambar 4.5. Hari Hujan (hari) Bulanan Stasiun Pengamatan WS-4 .....	23
Gambar 4.6. Peta Geologi KSK LHK Serawai Ambalau .....	25
Gambar 4.7. Peta Daerah Aliran Sungai Kalimantan Barat .....	27
Gambar 4.8. Peta Topografi KSK LHK Serawai Ambalau .....	29
Gambar 4.10. Peta Fungsi Kawasan KSK LHK Serawai Ambalau.....	38
Gambar 4.11. Peta Penggunaan Lahan KSK LHK Serawai Ambalau .....	39
Gambar 4.12. Gambaran Potensi Hutan di KSK LHK Serawai Ambalau .....	46
Gambar 4.13. Budaya Masyarakat KSK LHK Serawai Ambalau .....	48
Gambar 5.1. Berbagai Contoh Desain Koridor bagi Satwa Liar .....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Serawai Ambalau adalah nama dua buah kecamatan, yaitu Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau yang berada di wilayah Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Kedua kecamatan ini ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Kabupaten Sintang, dimana memiliki konsekuensi tertentu didalam pengembangannya sesuai dengan prioritas yang diamanatkan terhadap Kawasan tersebut. Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) merupakan wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan, karena mempunyai pengaruh sangat penting dalam lingkup kabupaten terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan.

Berdasarkan Kawasan Strategis Kabupaten Sintang telah ditetapkan, yang terdiri dari (1) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi; (2) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup dan kehutanan; dan (3) kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan pariwisata. Ketiga kawasan strategis tersebut memerlukan pengelolaan yang baik dan bijak sesuai tipologi kawasannya. Pentingnya fungsi KSK lingkungan hidup dan kehutanan mendorong Pemda Kabupaten Sintang menyiapkan pengelolaan yang tepat bagi kawasan ini. Dimana KSK lingkungan hidup dan kehutanan Kabupaten Sintang yang berada di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau ini merupakan bagian dari Kawasan Ekosistem Muller (KEM), yang keutuhannya harus diupayakan secara optimal.

Kawasan Ekosistem Muller (KEM) adalah kawasan yang terletak didalam kawasan HoB yang secara umum berfungsi lindung, sebagai koridor ekologis yang akan menjamin pergerakan satwaliar yang hidup didalamnya. KEM menghubungkan langsung 3 (tiga) kawasan konservasi, yaitu : Taman Nasional Betung Kerihun, Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya dan Cagar Alam. Sapat Hawung. KEM yang memiliki luasan kurang lebih 1,3 juta Ha, secara administrasi berada di 3 provinsi, yaitu Kalimantan Barat (tepatnya di Kab. Sintang, Kab. Melawi dan Kab. Kapuas Hulu), Kalimantan Tengah (tepatnya di Kab. Murung Raya, Kab. Gunung Mas, dan Kab. Katingan) dan Kalimantan Timur (tepatnya di Kab. Kutai Barat).

Di Propinsi Kalimantan Barat KEM diantaranya menjadi bagian wilayah Kabupaten Sintang, yang tercantum dalam dokumen Peraturan Daerah Nomor 20 Tahun 2015, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK) Sintang. Berdasarkan RTRW Kabupaten Sintang, pada Pasal 39 ayat (3) menetapkan Kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup dan kehutanan adalah Kecamatan Ambalau dan Kecamatan Serawai dengan Kawasan Ekosistem Muller sebagai zona perlindungan utama.

Sebagai Kawasan yang dilindungi Kawasan ini memiliki kekayaan alam dan keanekaragaman hayati yang harus dilindungi. Disisi lain Kawasan ini juga dapat



memberikan sumbangan pengembangan ilmu dan pendapatan dengan dimanfaatkan sebagai Kawasan wisata dan laboratorium alam. Meskipun sangat disadari bahwa pembukaan Kawasan konservasi akan memberikan pengaruh baik dan pengaruh buruk yang perlu diwaspadai.

Dampak yang perlu diwaspadai dalam mengembangkan suatu Kawasan menjadi Kawasan wisata antara lain akan adanya kerusakan bentang alam karena kegiatan para pelancong yang seringkali dalam menikmati alam kurang mempertimbangkan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu diperlukan keseriusan semua pihak dalam pengelolaannya. Pengelola Kawasan bagi pengembangan pariwisata haruslah secara tegas dan disiplin dalam menerapkan peraturan bagi upaya menjaga kelestarian lingkungannya.

Kajian identifikasi potensi ini mencoba mengungkapkan potensi yang dimiliki Kawasan Serawai Ambalau yang dapat dikembangkan sebagai Kawasan wisata bagi peningkatan ekonomi masyarakat, namun juga tetap memelihara lingkungannya. Oleh karenanya, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terkait "Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Pada Kawasan Konservasi", diharapkan dengan pengembangan sektor pariwisata dapat mengoptimalkan penerimaan sektor pariwisata Kabupaten Sintang.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah bahwa identifikasi potensi dan strategi pengembangan daya Tarik wisata alam ini belum optimal, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah :

- Bagaimana mengidentifikasi potensi daya tarik wisata alam di KSK Serawai Ambalau dalam mendukung pembangunan sector pariwisata di Kabupaten Sintang.
- Bagaimana strategi pengembangan daya tarik wisata alam di KSK Serawai Ambalau dalam mendukung pembangunan sector pariwisata di Kabupaten Sintang.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- Untuk mendiskripsikan identifikasi potensi daya tarik wisata alam di KSK Serawai Ambalau dalam mendukung pembangunan sector pariwisata di Kabupaten Sintang.
- Untuk mendiskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan daya tarik wisata alam di KSK Serawai Ambalau dalam mendukung pembangunan sector pariwisata di Kabupaten Sintang.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

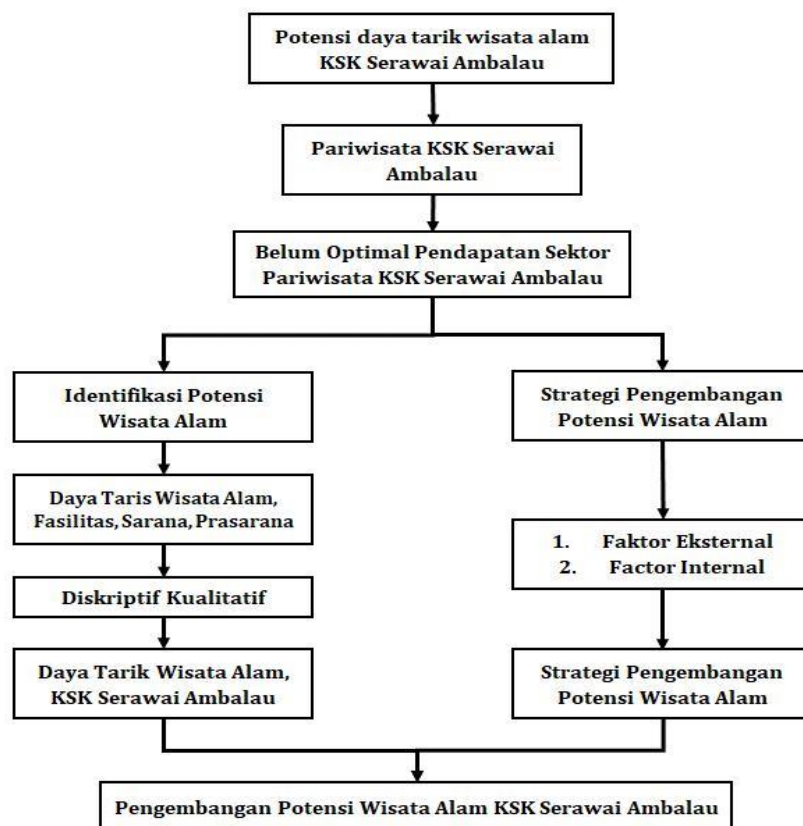
Dari tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- Manfaat Akademik diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan ilmu yang berkaitan dengan pengembangan potensi pariwisata.
- Manfaat Praktis, diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dan pihak-pihak yang terkait dengan pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Sintang pada khususnya dan Kalimantan Barat pada umumnya.

### 1.5. Kerangka Pemikiran

Pembangunan sektor pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan kondisi suatu daerah, yaitu dapat memacu kegiatan ekonomi melalui meningkatkan pendapatan daerah, mampu meningkatkan kesejahteraan sosial dengan banyaknya lapangan kerja baru yang tercipta. Oleh karenanya diperlukan identifikasi potensi wisata dan strategi pengembangan sektor pariwisata secara optimal perlu dilakukan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Usaha pengembangan pariwisata dapat terlaksana dengan baik apabila dilakukan berdasarkan profil pariwisata yang dimiliki, kemudian perencanaan yang matang dan sesuai dengan permasalahan serta potensi wisata yang ada.

KSK Serawai Ambalau memiliki kekayaan alam yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan sector pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam di Kawasan konservasi agar pengembangan sector pariwisata tetap dapat memelihara kelestarian lingkungan ini.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Pengembangan**

Pengembangan merupakan kata yang memiliki arti luas yang berkembang pada berbagai bidang ilmu. Berbagai pendapat ahli terkait pemahaman akan kata pengembangan antara lain :

- Pengembangan, menurut Seels & Richey (23: 2012) berarti proses menterjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan kedalam bentuk fitur fisik.
- Pengembangan, menurut Tessmer dan Richey (56; 2001) berarti memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu - isu luas tentang analisis awal-akhir , seperti analisis kontekstual.
- Pengembangan, menurut Iskandar Wiryokusumo, 2011 adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggungjawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sebagai upaya untuk menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan - temuan uji lapangan.

#### **2.2. Pariwisata**

Kata pariwisata atau turisme menurut Wikipedia diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini. Selain itu dalam perspektif penyelenggaraan pemerintahan pariwisata merupakan bagian dari urusan pemerintahan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah. Selain pemahaman tersebut terdapat beberapa pengertian terkait pariwisata diantaranya :

- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.

- Pariwisata dapat didefinisikan juga sebagai suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.
- Selanjutnya E.Guyer Freuler masih tentang pariwisata, memberikan batasan bahwa pariwisata dalam artian modern adalah merupakan fenomena dari jaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan kesehatan dan pergantian hawa, penilaian yang sadar dan menumbuhkan (cinta) terhadap keindahan alam dan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari pada perkembangan perniagaan, industri, perdagangan serta penyempurnaan dari pada alat-alat pengangkutan”.
- Sedangkan kata wisata dapat dimaknai sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
- Kemudian kepariwisataan itu sendiri merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah, dan pengusaha”, yang bertujuan untuk : Meningkatkan pertumbuhan ekonomi; Meningkatkan kesejahteraan rakyat; Menghapus kemiskinan; Mengatasi pengangguran; Melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; Memajukan kebudayaan; Mengangkat citra bangsa; Memupuk rasa cinta tanah air; Memperkukuh jati diri dan kesatuan bangsa; dan Mempererat persahabatan antar bangsa”.
- Menurut Undang Undang No. 10/2009 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah.

Berdasarkan berbagai pemahaman diatas maka kata pariwisata dapat diartikan menjadi suatu tuntutan hasrat seseorang untuk mengenal kebudayaan dan pola hidup bangsa lain dan sebagai suatu upaya untuk mengerti mengapa bangsa lain itu berbeda. Pariwisata menjadi suatu sarana untuk memulihkan kesehatan moral seseorang dan untuk memantapkan kembali keseimbangan mental seseorang.

### **2.3. Potensi Wisata**

Kawasan atau suatu tempat yang ditetapkan memiliki Daya Tarik Wisata harus memiliki potensi yang mengundang minat wisatawan untuk berkunjung. Beberapa ahli mengartikan potensi dengan berbagai pendapat, antara lain :

- Menurut KBBI potensi diartikan sebagai suatu kemampuan yang mempunyai berbagai kemungkinan atau harapan untuk dikembangkan lebih lanjut, baik itu

berupa kekuatan, daya, ataupun kesanggupan yang diperoleh masyarakat secara langsung ataupun melalui proses yang panjang.

- Pendapat Majdi (2007) terkait potensi adalah serangkaian kemampuan, kesanggupan, kekuatan, ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan lagi menjadi bentuk yang lebih besar. Bentuk ini biasanya diperoleh melalui pembangunan untuk kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat.
- Menurut Myles Munroe potensi adalah bentuk sumber daya atau kemampuan yang cukup besar, namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Arti lainnya dalam pengertian ini bahwa potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan, bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih pada hal kita mempunyai kekuatan untuk mencapai hal tersebut.
- Menurut Hafi Anshari (1986) Potensi lekat dengan sifat terhadap bakat terpendam, atau mengenai kekuatan –kekuatan dalam bertindak di masa mendatang. Kekuatan ini dinilai penting lantaran dengan kekuatan yang baik setiap seseorang yang memiliki potensi akan bisa berjuang sekuat tenaganya.
- Menurut Beirut (2002) pengertian potensi adalah serangkaian kemampuan mendasar bagi setiap manusia untuk mampu dikembangkan dan dioptimalkan dengan sebaik mungkin. Pengamatan ini dilakukan atau dilaksanakan melalui pekerjaan, usaha, dan pembangunan.
- Sedangkan Sujali, (1989) mengartikan potensi sebagai perubahan bentuk permukaan bumi sebagai akibat sebuah proses alam dengan tenaga endogen sehingga membentuk pegunungan, sungai, danau, dan bentuk lainnya. Berkaitan dengan potensi daya tarik wisata, maka juga dapat disebabkan oleh adanya budaya atau kreativitas manusia. Terdapat faktor – faktor yang berpengaruh terhadap potensi wisata suatu tempat, yaitu:
  - a. Aspek fisik, meliputi kondisi yang berpengaruh terhadap perubahan iklim, tanah, flora dan fauna, morfologi.
  - b. Atraksi, merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung di suatu daerah, missal terdapat suatu festival tertentu seperti Dieng Culture Festival, Festival Durian, upacara adat, dan lainnya.
  - c. Aksesibilitas, berkaitan dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mencapai tempat wisata, dalam hal ini semakin mudah tempat wisata ditemukan maka akan semakin tinggi pula minat wisatawan untuk berkunjung.
  - d. Pemilikan dan penggunaan lahan yang berpengaruh terhadap lokasi tempat wisata serta arah kebijakan pengembangannya. Kepemilikan lahan seperti lahan pribadi atau dimiliki pemerintah.
  - e. Sarana dan prasarana pendukung wisata. Sarana wisata meliputi transportasi, biro perjalanan wisata, penginapan, restoran. Sedangkan

prasarana wisata seperti komunikasi, listrik, persediaan air minum, sistem perbankan, pelayanan kesehatan. Sarana dan prasarana yang lengkap akan mendukung wisatawan untuk lebih lama berada di lokasi tersebut (Wahab, 1996)

- f. Masyarakat, peran masyarakat sangat penting sebagai pemilik atraksi wisata, oleh karenanya pemerintah secara berkala melakukan penyuluhan kepada masyarakat dalam bentuk bina masyarakat sadarwisata (Suwantoro, 1997)

#### **2.4. Pengembangan Potensi Pariwisata**

Potensi pariwisata hendaknya dirancang dan dibangun secara profesional dalam bentuk pengembangan potensi pariwisata sehingga dapat menarik wisatawan dan mendatangkan serta memacu perkembangan jasa layanan yang sangat berguna bagi perkembangan daerah, pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan itu sendiri merupakan suatu strategi yang dipergunakan untuk memajukan, memperbaiki dan meningkatkan kondisi kepariwisataan suatu objek dan daya tarik wisata sehingga dapat dikunjungi wisatawan serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat disekitar objek secara khusus dan masyarakat wilayah regionalnya secara umum. Selain bagi masyarakat pengembangan juga berdampak pada meningkatnya daya tarik wisata maupun bagi pemerintah pemilik obyek wisata tersebut. Disamping itu pengembangan pariwisata bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi wisatawan maupun masyarakat. Berdasarkan hal tersebut Suwantoro, menyatakan bahwa upaya pengembangan pariwisata menyangkut perencanaan, pelaksanaan pembangunan dan pengembangannya meliputi 5 unsur, antara lain :

- 1) Objek dan daya tarik wisata;
- 2) Prasarana wisata,
- 3) Sarana wisata;
- 4) Infrastruktur;
- 5) Masyarakat/ lingkungan.

Pakar lainnya yaitu Sondakh, menjelaskan bahwa pada dasarnya terdapat tiga faktor yang penting dalam pengembangan pariwisata, yaitu :

- 1) Perbaikan Infrastruktur ;
- 2) Perbaikan Promosi dan
- 3) Perbaikan Keamanan.

Konsep pengembangan pariwisata lainnya menyebutkan adanya unsur yang diperlukan dalam pengembangan, yaitu pendekatan terhadap tiga aktor utama yang berperan dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata, dimana menurut Pitana dan Gayatri tiga aktor tersebut adalah Masyarakat; Swasta yang bergerak di sektor pariwisata dan ; Pemerintah.

Terkait dengan peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata Pendit menyebutkan dua faktor penting terkait peran pemerintah (politik) suatu negara, dalam hal ini adalah pemerintah daerah, yaitu yang secara langsung dan secara

tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan industri pariwisata tersebut. Pertama yang secara langsung mempengaruhi adalah sikap pemerintah terhadap kunjungan wisatawan, kedua secara tidak langsung yaitu terbentuknya situasi dan kondisi yang stabil baik dalam perkembangan politik ekonomi serta keamanan dalam suatu negara atau daerah dimana obyek tersebut berada. Dalam mendorong kondisi ini pemerintah berkewajiban untuk mengeluarkan kebijakan yang berpihak pada perlindungan dan peningkatan sektor pariwisata. Sedang masyarakat atau rakyat bertugas mendukung berbagai kebijakan terkait pariwisata yang telah dikeluarkan oleh pemerintah baik pusat maupun daerah.

## **2.5. Kawasan Konservasi**

Indonesia memiliki banyak Kawasan Konservasi yang tersebar diseluruh wilayah NKRI. Kawasan Konservasi merupakan suatu kawasan yang dikelola dan dilindungi dalam rangka pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan. Pengertian Konservasi adalah pemanfaatan sumber daya secara bijaksana untuk mempertahankan ketersediaannya secara berkesinambungan, sehingga penggunaan sumber daya tersebut diatur dan dilindungi.

Konservasi bertujuan untuk melindungi habitat/tempat hidup berbagai jenis makhluk hidup dari kerusakan, baik karena erosi, longsor, dan lain-lain. Dan Selain itu, konservasi juga memiliki tujuan untuk melindungi agar tumbuhan dan hewan terhindar dari kepunahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, sejumlah wilayah harus dikonservasi, sehingga habitat dan makhluk hidup dapat dijaga dari kerusakan atau kepunahan.

Wilayah-wilayah yang harus dikonservasi adalah wilayah yang memiliki kriteria tertentu, yaitu wilayah yang memiliki kumpulan hewan, tumbuhan, dan bentang alam yang lengkap atau representatif mewakili wilayahnya dan tiap spesies yang ada di dalamnya memiliki kemampuan bertahan hidup. Secara khusus, kriteria wilayah tersebut adalah sebagai berikut :

- Wilayah yang memiliki komunitas langka/ jarang, ekosistem yang sudah stabil, atau memiliki organisme yang sangat penting.
- Wilayah yang bebas dari berbagai ancaman kerusakan atau dapat dikelola untuk menghindari ancaman pengrusakan.
- Wilayah yang memiliki keanekaragaman yang tinggi dan memiliki daya tahan tinggi terhadap perubahan lingkungan.

Wilayah-wilayah yang memiliki kriteria tersebut diatas akan mengalami kerusakan jika tidak dilindungi oleh negara. Perlindungan dilakukan dengan menetapkan wilayah konservasi untuk dilindungi dari kerusakan, terutama oleh manusia dan aktivitasnya. Perlindungan dapat dilakukan dengan diberlakukannya peraturan untuk dipatuhi oleh semua pihak, tentunya kelengkapan perangkat bagi pelaksanaan peraturan tersebut juga sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan perlindungan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam menyebutkan dua jenis kawasan konservasi, yaitu kawasan suaka alam dan kawasan pelestarian alam. Kawasan suaka alam merupakan kawasan yang mempunyai ciri khas tertentu, baik itu di daratan ataupun di daerah perairan yang mempunyai fungsi pokok yaitu sebagai kawasan pengawetan keanekaragaman tumbuhan dan satwa. Kawasan suaka alam sendiri memiliki ekosistem yang sekaligus dapat di fungsikan sebagai wilayah sistem penyangga kehidupan. Kawasan pelestarian alam merupakan kawasan yang juga mempunyai ciri-ciri khas tertentu pada daerahnya, baik itu yang ada di daratan ataupun di perairan, yang mempunyai fungsi sebagai perlindungan suatu sistem penyangga dalam kehidupan, serta pengawetan keanekaragaman dan juga jenis tumbuhan maupun satwa, serta dalam upaya pemanfaatan secara lestari sumber daya alam hayati dan juga pada sektor ekosistemnya.

## **2.6. Landasan Kebijakan Pengembangan**

Pengembangan dalam melakukan penelitian dengan judul Identifikasi Potensi dan Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Alam Pada Kawasan Konservasi, ini adalah peraturan yang diberlakukan dan mengatur arah pengembangan suatu Kawasan. Peraturan tersebut adalah :

### **1. Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016 – 2036.**

Dalam peraturan ini ditetapkan Penataan ruang Kabupaten Sintang bertujuan untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Sintang yang aman, nyaman, produktif dan berkualitas menuju kabupaten mandiri, demokratis, dan sejahtera berbasis pertanian, perkebunan dan pariwisata yang didukung oleh sistem permukiman dan pengelolaan sumberdaya yang berdaya saing dan berkelanjutan, serta pengembangan kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan.

Kebijakan penataan ruang di wilayah Kabupaten Sintang untuk mewujudkan tujuan penataan ruang yang ditetapkan, meliputi beberapa point dimana yang ketetapanannya terkait pariwisata adalah point c dan d sebagai berikut :

- c. peningkatan pengelolaan pertanian, perkebunan dan pariwisata sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi wilayah;
- d. peningkatan pengelolaan kawasan lindung, kawasan budidaya dan sumberdaya secara berkelanjutan;

Sedang Strategi yang diterapkan terkait pariwisata adalah :

(3) Strategi peningkatan pengelolaan pertanian, perkebunan dan pariwisata sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi wilayah yang meliputi :

- n. meningkatkan pengembangan pariwisata terutama pariwisata alam (wisata danau, air terjun, pantai) dan wisata budaya/sejarah; dan
- o. meningkatkan kemitraan pengelolaan kepariwisataan;
- p. meningkatkan kunjungan wisatawan, melalui promosi pariwisata dan atraksi pariwisata dan kebudayaan; dan



Kawasan Budidaya yang ditetapkan dalam peraturan ini terdiri atas:

- a. Kawasan peruntukan hutan produksi;
- b. Kawasan peruntukan pertanian;
- c. Kawasan peruntukan perikanan;
- d. Kawasan peruntukan pertambangan;
- e. Kawasan peruntukan industri;
- f. Kawasan peruntukan pariwisata;
- g. Kawasan peruntukan permukiman;
- h. Kawasan peruntukan lainnya.

Kawasan Peruntukan Pariwisata dibagi dalam 4 kategori yaitu :

- a. kawasan peruntukan pariwisata budaya; tidak menyangkut Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau.
- b. kawasan wisata religi;
- c. kawasan peruntukan pariwisata alam; dalam peruntukan ini penetapannya diantaranya terdapat di Kawasan Serawai Ambalau. Meliputi :
  - Kawasan wisata hutan
  - Kawasan wisata bukit
  - Kawasan wisata danau dan telaga
  - Kawasan wisata sungai dan riam
  - Kawasan wisata air terjun
  - kawasan wisata gua
- d. kawasan peruntukan pariwisata buatan.

Selain ketentuan-ketentuan tersebut pada pasal 38 Kawasan strategis provinsi yang ada di Kabupaten Sintang pada kawasan sektor unggulan pertambangan batubara, terletak diantaranya f. Kecamatan Serawai; dan g. Kecamatan Ambalau.

Disebutkan pula kawasan strategis dari sudut kepentingan lingkungan hidup dan kehutanan, adalah Kecamatan Ambalau dan Kecamatan Serawai dengan Kawasan Ekosistem Muller sebagai zona perlindungan utama.

Peraturan ini juga memuat Ketentuan umum peraturan zonasi untuk kawasan pariwisata, meliputi :

- a. pada kawasan pariwisata alam tidak diperkenankan dilakukan kegiatan yang dapat menyebabkan rusaknya kondisi alam terutama yang menjadi obyek wisata alam;
- b. dalam kawasan pariwisata dilarang dibangun permukiman dan industri yang tidak terkait dengan kegiatan pariwisata;
- c. dalam kawasan pariwisata diperkenankan adanya sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata dan sistem jaringan prasarana wilayah sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
- d. pada kawasan pariwisata diperkenankan dilakukan penelitian dan pendidikan;
- e. pada kawasan pariwisata alam tidak diperkenankan adanya bangunan lain kecuali bangunan pendukung kegiatan wisata alam; dan

- f. pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan dokumen/ijin lingkungan.
- 2. Peraturan Daerah Kabupaten Sintang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sintang**
- Peraturan ini menetapkan Pembangunan Lingkungan Pariwisata yang secara prinsip sebagai berikut :
- (1) Pembangunan lingkungan pariwisata diarahkan sebagai perencanaan pengembangan ODTW yang memperhatikan kelestarian lingkungan, serta menghasilkan produk wisata yang ramah lingkungan sehingga aslinya tetap lestari sesuai budaya lokal yang dimiliki.
  - (2) Strategi pelestarian lingkungan mencakup kegiatan sebagai berikut :
    - a. mengadakan inventarisasi, analisis dan evaluasi kesesuaian sumber daya kepariwisataan;
    - b. melakukan prakiraan dampak pengembangan kepariwisataan terhadap kelestarian lingkungan;
    - d. meningkatkan sanitasi lingkungan untuk meningkatkan kenyamanan dan kebersihan bagi wisatawan. melakukan penataan ODTW yang dinamis dan diminati oleh pengunjung untuk menjadi daerah tujuan.

Selain berdasarkan peraturan daerah tersebut pelaksanaan konservasi juga dilandaskan pada peraturan-peraturan yang berlaku pada tingkat di atasnya, seperti Undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan Menteri baik Kementrian Pariwisata maupun Kementrian Kehutanan & Lingkungan Hidup yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan perlindungan Kawasan konservasi. Namun demikian mengingat penyusunan peraturan daerah selalu berlandaskan pada peraturan-peraturan di atasnya, maka secara umum peraturan daerah dianggap memadai sebagai acuan dalam kegiatan pengembangan Kawasan di daerah.

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melalui rancangan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengembangan potensi pariwisata di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau yang belum optimal. Penelitian ini mempergunakan pendekatan kualitatif yaitu sebuah konsep besar yang meliputi beberapa bentuk penyelidikan yang membantu dalam memahami dan menjelaskan makna fenomena sosial yang alami dengan tanpa dilakukan sebuah perlakuan. Menurut Merriam (1998: 5) ada beberapa istilah yang sering dipergunakan dalam pendekatan ini secara bergantian yaitu *naturalistic inquiry*, *field study*, *participant observation*, *inductive research*, *case study*, dan *ethnography*. Menurut Creswell dalam bukunya *Educational Research*, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian dimana peneliti sangat tergantung terhadap informasi dari objek/partisipan pada: ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum, pengumpulan data yang sebagian besar terdiri atas kata-kata/teks dari partisipan, menjelaskan dan melakukan analisa terhadap kata-kata dan melakukan penelitian secara subyektif (Creswell, 2008: 46). Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat dilaksanakan penelitian. Penelitian deskriptif tidak memerlukan administrasi dan pengontrolan terhadap perlakuan serta tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesa tertentu tetapi menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan.

### **3.2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subyek dan obyek yang dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Dimana sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Amirin berpendapat bahwa menurut derajat sumbernya, data terdiri dari dua yaitu data primer dan data sekunder. Untuk itu data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni sumber data yang langsung memberikan data atau informasi yang diperlukan kepada pengumpul data. Data primer diperoleh langsung dari berbagai nara sumbernya.

Data sekunder didapat dari berbagai instansi dibawah Pemerintah Daerah Kabupaten Sintang, baik ditingkat kota maupun tingkat kecamatan. Data yang diperoleh dari berbagai dinas dan instansi terkait antara lain :

1. Dinas Kependudukan & Pencatatan Sipil Kabupaten Sintang, diperoleh data kependudukan dengan berbagai aspeknya.

2. Dinas Penataan Ruang & Pertanahan Kabupaten Sintang, diperoleh data penataan ruang yang sudah dipergunakan sebagai dasar pengambilan kebijakan dan informasi terkait data penataan ruang yang sesedang dalam proses penyusunan.
3. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sintang, diperoleh data terkait kehutanan dan pengelolaan hutan yang ada di wilayah Kabupaten Sintang.
4. Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Sintang, diperoleh data terkait infrastruktur jalan, jembatan dan lain-lain yang ada di wilayah Kabupaten Sintang.
5. Dinas Pertanian & Perkebunan Kabupaten Sintang, diperoleh data terkait lahan pertanian dan perkebunan yang ada di wilayah Kabupaten Sintang.
6. Kecamatan Ambalau dan Kecamatan Serawai, diperoleh data terkait kondisi fisik dan social ekonomi kecamatan.

Data yang selanjutnya diproses sesuai kebutuhan penelitian.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data kualitatif mengenai potensi daya tarik wisata dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

#### **a. Observasi Lapangan**

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi atau pengamatan dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang gejala atau fenomena fisik yang bersifat kasat mata, seperti gambaran mengenai kondisi eksisting dan karakteristik dari berbagai jenis potensi daya tarik wisata alam, budaya, dan buatan yang bersifat kasat mata dan dapat diamati secara langsung di lapangan. Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang berbagai gejala di atas, peneliti dapat tinggal untuk sementara waktu di lingkungan masyarakat setempat dan pada batas-batas dapat berperanserta dalam beberapa kegiatan kemasyarakatan. Untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai keberadaan potensi daya tarik wisata.

#### **b. Studi Pustaka**

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang berasal dari sumber-sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, tesis, disertasi, dan laporan penelitian baik yang tersimpan di perpustakaan-perpustakaan milik lembaga pemerintah, swasta, maupun pribadi. Informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis tersebut merupakan bahan yang sangat berharga bagi peneliti tidak saja untuk melengkapi atau memperkaya data lapangan, tetapi sekaligus juga sebagai pembanding untuk menguji keabsahannya.

Selanjutnya berdasarkan observasi lapangan dan studi pustaka dilakukan pengolahan data dan ditabulasikan sesuai kebutuhan penelitian.

### **3.4. Metode Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong adalah upaya yang dilakukan cara jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Mengacu pada pendapat tersebut, maka analisis dan penafsiran data untuk penelitian ini secara umum dilakukan sepanjang penelitian dan dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir, adanya data baru yang terkumpul secara simultan akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1. GAMBARAN UMUM KAWASAN SERAWAI AMBALAU**

Muller-Schwaner adalah salah satu jajaran pegunungan yang berada di Pulau Kalimantan, membentang dari Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Muller – Schwaner adalah sebutan yang diberikan untuk gugusan pegunungan di bagian jantung Kalimantan (*Heart of Borneo*) yang menghubungkan langsung 3 (tiga) kawasan konservasi, yaitu : TN. Betung Kerihun, TN. Bukit Baka-Bukit Raya dan CA. Sapat Hawung. Selain itu, dilihat dari lanskap yang terbentuk, kawasan ini juga tidak dapat dipisahkan secara ekologis dengan kawasan TN. Kayan Mentarang dan TN. Danau Sentarum. Kedua pegunungan ini merupakan sebuah koridor ekologis yang menghubungkan berbagai jenis hidupan liar (*flora fauna*) beserta ekosistemnya di kelima kawasan konservasi tersebut, menjadikannya sebagai kawasan bernilai penting dan strategis dalam mendukung dan menyangga keberlangsungan kehidupan makhluk hidup termasuk manusia.

#### **4.1.1. Gambaran Fisik Kawasan**

##### **a. Sungai dan Lahan Basah di Kawasan Serawai Ambalau**

Pegunungan Muller, yang berada di perbatasan antara Kabupaten Murung Raya dengan Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat, telah diajukan oleh Bupati Barito Utara (Almarhum Bapak Badaruddin) untuk menjadi Warisan Alam Dunia pada tahun 2001. Menjadi satu rangkaian dengan Pegunungan Schwanner, dua kawasan pegunungan ini berperan bagaikan menara airnya Pulau Kalimantan. Hulu lima sungai besar berada di kawasan ini, yakni Sungai Barito, Kahayan dan Katingan yang mengalir ke Kalimantan Tengah, Sungai Kapuas yang mengalir ke Kalimantan Barat, dan Sungai Mahakam yang mengalir ke Kalimantan Timur.

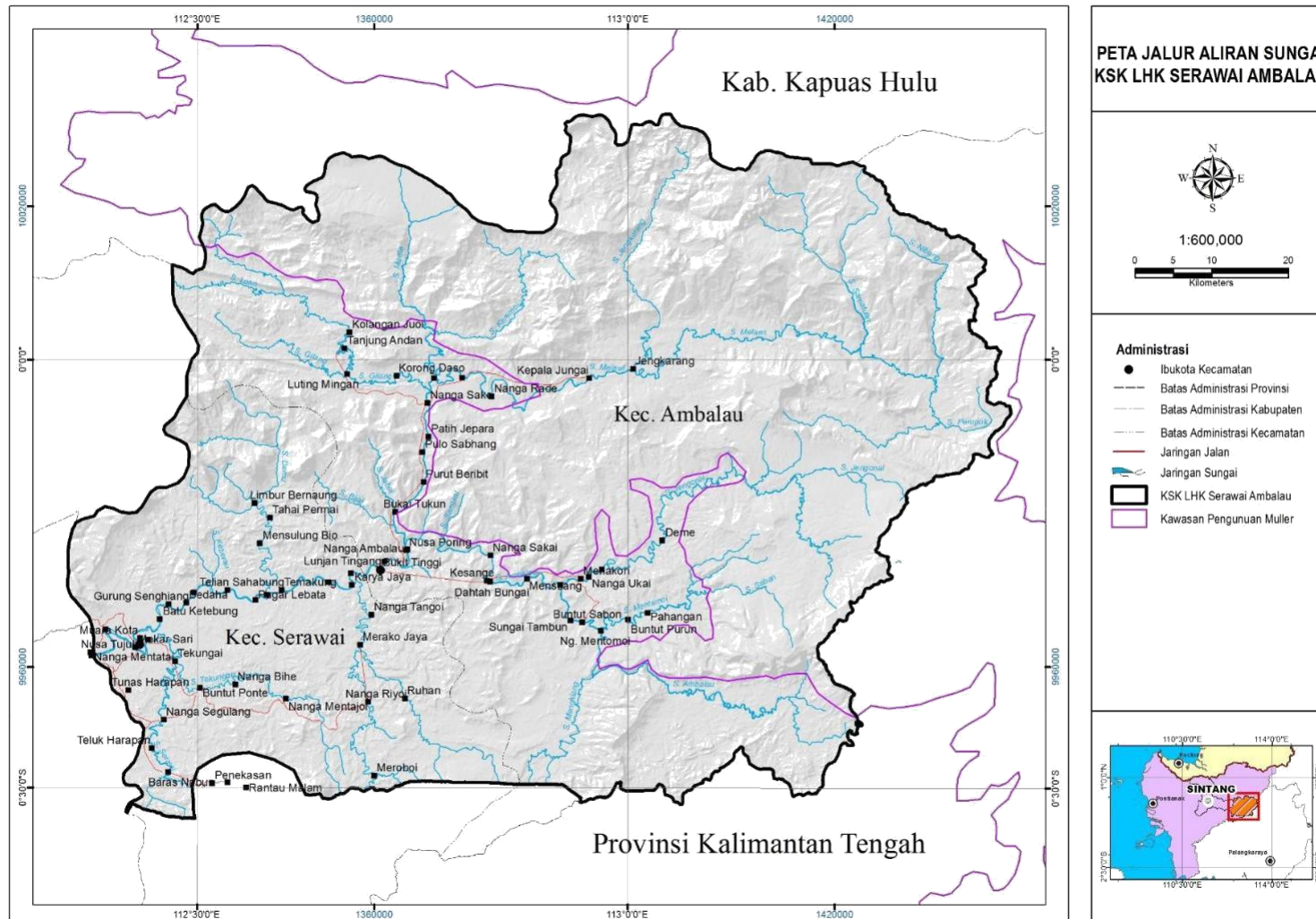
Sungai dan lahan basah yang berada di KSK LHK Serawai Ambalau Kabupaten Sintang dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Sungai Melawi, yang melintasi 19 desa di Kecamatan Serawai.
- 2) Sungai Lekawai, yang melintasi 5 desa di Kecamatan Serawai.
- 3) Sungai Tonduk, yang melintasi 2 desa di Kecamatan Serawai.
- 4) Sungai Demu, yang melintasi 5 desa di Kecamatan Serawai.
- 5) Sungai Nyangai, yang melintasi 2 desa di Kecamatan Serawai.
- 6) Sungai Mentibar, yang melintasi 1 desa di Kecamatan Serawai.
- 7) Sungai Melaku, yang melintasi 2 desa di Kecamatan Serawai.
- 8) Sungai Serawai, yang melintasi 8 desa di Kecamatan Serawai.
- 9) Sungai Jelundung, yang melintasi 3 desa di Kecamatan Serawai.
- 10) Sungai Mentuwe, yang melintasi 3 desa di Kecamatan Serawai.

11) Sungai Tekungai, yang melintasi 4 desa di Kecamatan Serawai.

Sedangkan sungai yang berada di Kecamatan Ambalau dan desa-desa yang dilintasi oleh sungai-sungai tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Sungai Melawi, yang melintasi 12 desa di Kecamatan Ambalau
- 2) Sungai Ambalau, yang melintasi 8 desa di Kecamatan Ambalau
- 3) Sungai Mentamoi, yang melintasi 3 desa di Kecamatan Ambalau
- 4) Sungai Jengonoi, yang melintasi 4 desa di Kecamatan Ambalau
- 5) Sungai Gilang, yang melintasi 4 desa di Kecamatan Ambalau
- 6) Sungai Jengkarang, yang melintasi 1 desa di Kecamatan Ambalau.



Gambar 4.1. Peta Jalur Aliran Sungai di KSK LHK Serawai Ambalau.  
Sumber : Pemda Kabupaten Sintang



## b. Hutan

Tutupan hutan di kawasan Pegunungan Muller dan Pegunungan Schwanner relatif masih bagus. Hutan di kawasan Taman Nasional Bukit Baka-Bukit Raya (Pegunungan Schwanner) berhubungan dengan hutan di kawasan Pegunungan Muller. Kearah Timur menyambung dengan hutan di kawasan Cagar Alam Sapat Hawung, dan ke Barat-laut bersambung dengan hutan di kawasan Taman Nasional Betung Kerihun.

Luas keseluruhan kawasan pegunungan ini adalah sekitar 2.252.000 hektar, yang tersusun dari tipe hutan primer dan sekunder. Secara administrative, kawasan Muller – Schwanner berada di tiga Provinsi, yaitu : Kalimantan Barat (Kab. Sintang, Melawi dan Kapuas Hulu), Kalimantan Tengah (Kab. Murung Raya, Gunung Mas, dan Katingan), dan Kalimantan Timur (Kab. Kutai Barat). Status fungsi kawasan hutan Muller – Schwanner meliputi Hutan Lindung, yaitu Bukit Batikap (Kalteng) dan Pangihan Lambuanak (Kalbar) yang pengelolaannya berada dalam kewenangan pemerintah daerah (dinas Kehutanan); serta sebagian Hutan Produksi (HP) dan HP Terbatas.

Selain sebagai kawasan tangkapan air yang penting di pulau Kalimantan, kawasan ini menyimpan beragam jenis sumber daya hutan yang diperlukan untuk menunjang kehidupan masyarakat disekitarnya. Sebuah kajian etnobotani di Desa Tumbang Naan menunjukkan intensitas ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya hutan. Dari sekitar 400 jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan masyarakat setempat, hanya baru 50 jenis yang telah dibudidayakan, sedang selebihnya masih diambil langsung dari alam.

Keanekaragaman hayati di kawasan dua pegunungan ini juga relatif tinggi. Dalam tujuh ekspedisi yang diselenggarakan di kawasan Pegunungan Muller dan Gunung Lumut dalam tahun 2003-2004, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) memperoleh temuan-temuan sebagian berikut: 65% jenis burung di Kalimantan hidup di kawasan ini; ada 2 jenis primata dan 1 jenis karnivora (*Neofelis nebulosa*) yang termuat dalam Appendix I CITES; ada 2 jenis primata dan 5 jenis pengerat yang termuat dalam Appendix II CITES; dan ditemukan 2 jenis ikan baru dan 5 jenis ikan yang masuk dalam catatan baru. Satu jenis katak langka (*Barbourula kalimantanensis*) juga pernah ditemukan di kawasan Pegunungan Schwanner.

Sedangkan kawasan hutan yang berada di KSK LHK Serawai Ambalau luasnya mencapai 79,86 % dari luas kawasan ini. Berdasarkan identifikasi peta citra terdapat beberapa tipe hutan alam dalam kawasan ini yaitu :

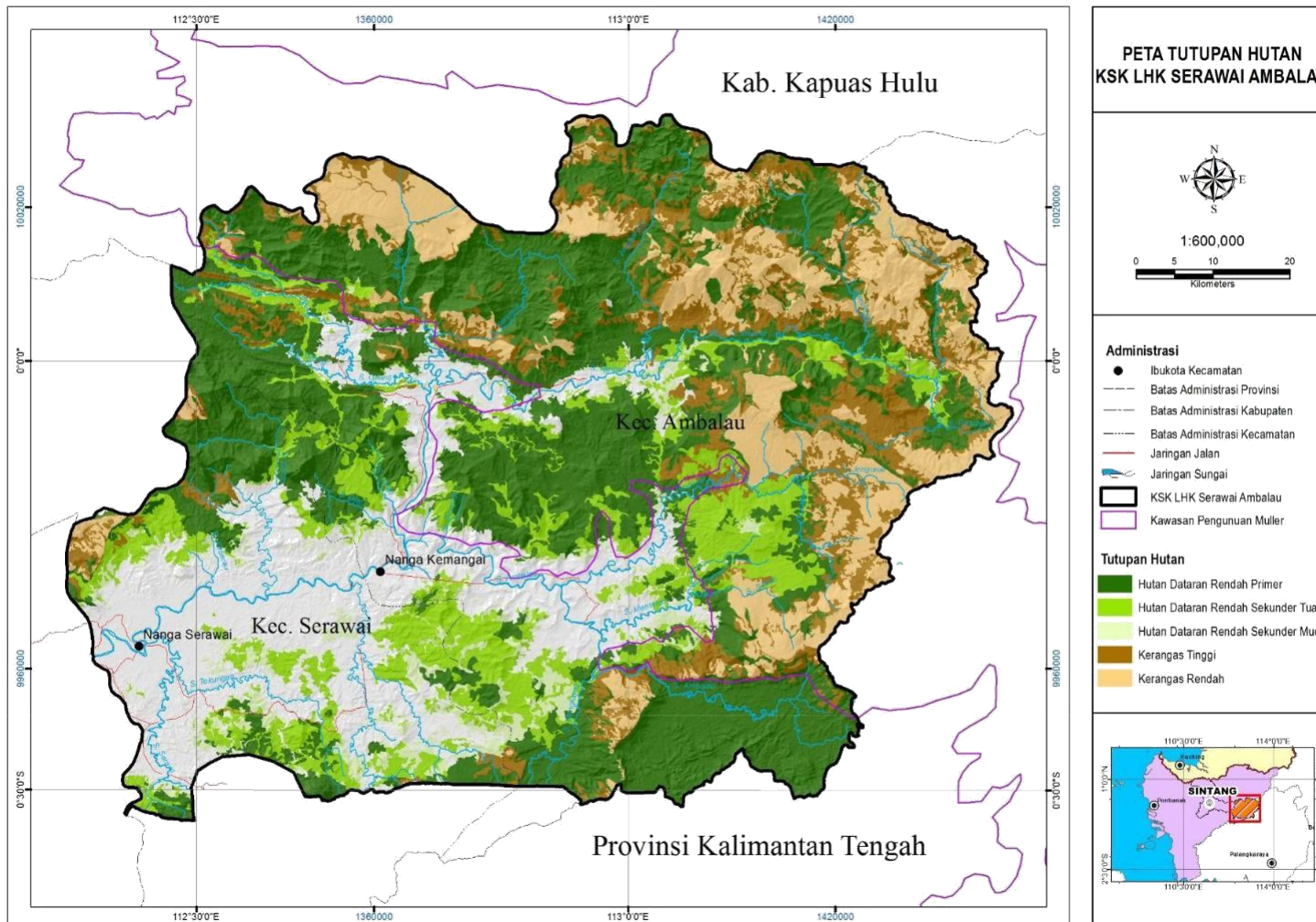
- a. Hutan Dataran Rendah Sekunder Tua;
- b. Hutan Dataran Rendah Primer;
- c. Hutan Dataran Rendah Sekunder Muda;
- d. Kerangas Tinggi; dan
- e. Kerangas Rendah

Dari beberapa tipe hutan tersebut yang terluas adalah hutan dataran rendah primer yang mencapai 37,20 %. Secara rinci data tipe hutan yang ada di KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Hutan Alam di KSK LHK Serawai Ambalau

TIPE LAHAN	TUTUPAN LAHAN	LUAS	
		(HA)	%
Hutan Alam	Hutan Dataran Rendah Primer	294,168.96	37.65%
	Hutan Dataran Rendah Sekunder Tua	100,678.87	12.88%
	Hutan Dataran Rendah Sekunder Muda	31,133.25	3.98%
	Kerangas Tinggi	92678	11.86%
	Kerangas Rendah	103769.81	13.28%
Luas Total Hutan		622,428.89	79.65%

Sumber : Hasil olahan Tim Penyusun RTR KSK LHK Serawai Ambalau



Gambar 4.2. Peta Tutupan Hutan di KSK LHK Serawai Ambalau  
Sumber : Pemda Kabupaten Sintang

### c. Ekosistem Buatan Manusia

Kawasan ini selain memiliki wilayah yang merupakan kekayaan alam, terdapat pula beberapa ekosistem yang telah direkayasa oleh manusia. Ekosistem tersebut diantaranya pertanian dan perkebunan yang memanfaatkan lahan cukup luas. Beberapa ekosistem tersebut antara lain : pertanian yang berupa sawah dan pertanian campuran, dan perkebunan yang berupa sawit, karet dan hutan tanaman industri. Luas area ini mencapai 9,14 % dari total luas KSK LHK Serawai Ambalau. Secara rinci data tipe lahan pertanian dan perkebunan yang ada di KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.2. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Pertanian dan Perkebunan di KSK LHK Serawai Ambalau

TIPE LAHAN	TUTUPAN LAHAN	Luas	
		(Ha)	%
Pertanian dan Pertanian	Hutan Tanaman Industri	5,781.21	0.74%
	Karet Swadaya	1,514.29	0.19%
	Kebun Campuran	860.3	0.11%
	Kebun Sawit	32.08	0.00%
	Perkebunan Sawit Muda	4,667.19	0.60%
	Pertanian Campuran	3,825.44	0.49%
	Sawah	172.93	0.02%
Luas Total		16,853.44	2.16%

Sumber : Hasil olahan Tim Penyusun RTR KSK LHK Serawai Ambalau



#### **d. Klimatologi**

Kawasan ini mempunyai tipe iklim sebagaimana Kabupaten Sintang. Keadaan iklim Kabupaten Sintang secara umum di kenal sebagai daerah penghujan yang berintensitas tinggi. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar wilayahnya merupakan daerah perbukitan yaitu sebesar 53,50 % dari luas wilayah Kabupaten Sintang, dimana sebagian besar daerah perbukitannya berada di wilayah Kecamatan Ambalau, Kecamatan Serawai dan Kecamatan Kayan Hulu.

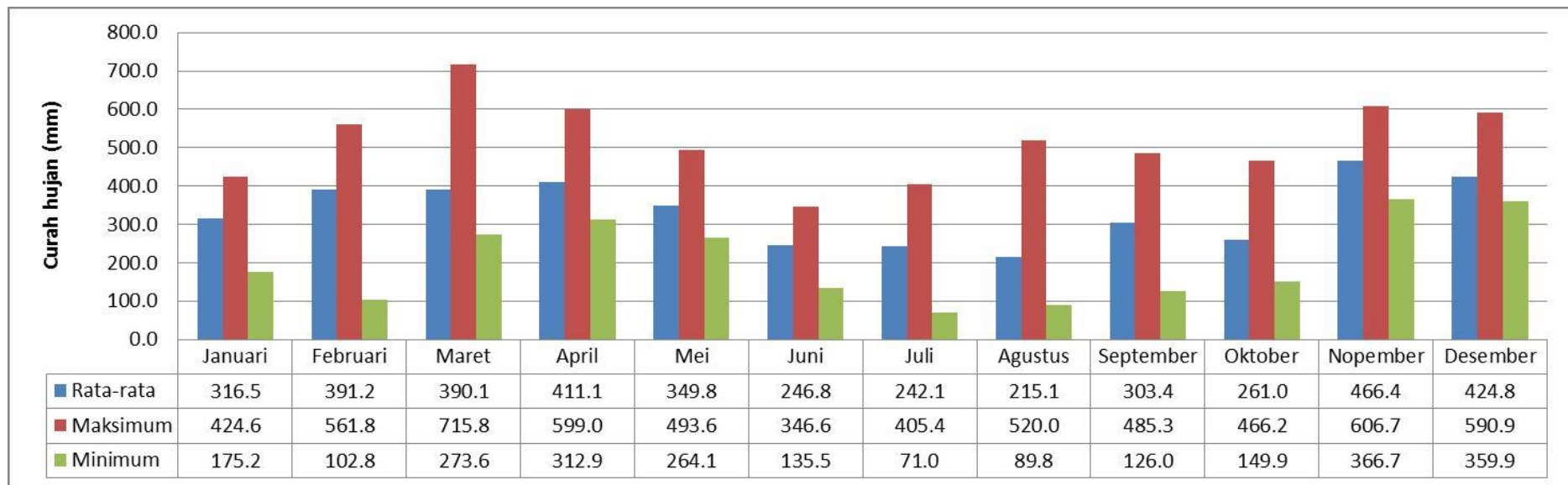
Curah hujan merupakan ketinggian air hujan (dalam mm) yang terkumpul dalam tempat yang datar selama periode tertentu, tidak menguap, tidak meresap dan tidak mengalir. Curah hujan satu millimeter (mm) artinya dalam luasan satu meter persegi pada tempat yang datar tertampung air setinggi satu millimeter atau tertampung air sebanyak satu liter.

Jumlah curah hujan adalah banyaknya curah hujan persatuan jangka waktu tertentu. Data curah hujan bulanan di Kabupaten Sintang selama lima tahun dari tahun 2013 sampai 2017 disajikan dalam Tabel 4.3. dan Gambar 4.4. Rata-rata curah hujan tahunan adalah sekitar 3.854 mm

**Tabel 4.3. Curah Hujan Bulanan Kabupaten Sintang Periode Januari 2015 – September 2019**

Tahun	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	Total
2015	424.6	378.2	344.5	370.5	341.0	135.5	265.7	229.6	423.8	187.8	427.8	590.9	4119.9
2016	175.2	102.8	297.4	434.6	354.2	346.6	71.0	112.1	205.9	240.2	464.4	359.9	3164.3
2017	299.7	417.4	273.6	599.0	296.2	285.1	165.0	89.8	126.0	149.9	606.7	379.7	3688.1
2018	356.4	561.8	715.8	312.9	264.1	227.7	405.4	123.9	275.8	466.2	366.7	368.7	4445.4
2019	326.8	495.9	319.2	338.5	493.6	239.0	303.3	520.0	485.3	*	*	*	
Rata-rata	316.5	391.2	390.1	411.1	349.8	246.8	242.1	215.1	303.4	261.0	466.4	424.8	3854.4

Keterangan; \*= data tidak lengkap; Jan = Januari, Feb = Februari, Mar = Maret, Jun = Juni, Jul = Juli, Agus = Agustus, Okt = Oktober, Nov = November, Des = Desember. (Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)



**Gambar 4.4. Intensitas Hujan (mm) Bulanan di Kabupaten Sintang**  
Sumber : Pemda Kabupaten Sintang



Data pada **Tabel 4.3** menunjukkan bulan basah terjadi hampir sepanjang tahun dengan curah hujan tertinggi pada bulan November sampai dengan Desember. Curah hujan cenderung lebih rendah mulai bulan Juli sampai dengan Oktober.

Schmidt-Fergusson membagi tipe iklim berdasarkan jumlah curah hujan dengan menggunakan dasar adanya bulan basah dan bulan kering seperti yang dikemukakan oleh Mohr. Menurut Mohr bulan basah (BB) adalah bulan dengan curah hujan > 100 mm, bulan lembab (BL) adalah bulan dengan curah hujan antara 60 – 100 mm dan bulan kering (BK) bulan dengan curah hujan < 60 mm.

Schmidt-Fergusson menentukan BK, BL dan BB tahun demi tahun selama periode pengamatan, kemudian dijumlahkan dan dirata-ratakan. Penentuan tipe iklim menggunakan nilai Q yaitu rasio rata-rata BK dan BB dengan klasifikasi Tipe Iklim berdasarkan nilai Q ditunjukkan pada **Tabel 4.4**.

**Tabel 4.4. Klasifikasi Tipe Iklim Berdasarkan Schmidt dan Ferguson**

Tipe Iklim	Nilai Q (%)	Keadaan Iklim dan Vegetasi
A	< 14,3	Daerah sangat basah, hutan hujan tropika
B	14,3 – 33,3	Daerah basah, hutan hujan tropika
C	33,3 – 60,0	Daerah agak basah, hutan rimba, daun gugur pada musim kemarau
D	60,0 – 100,0	Daerah sedang, hutan musim
E	100,0 – 167,0	Daerah agak kering, hutan sabana
F	167,0 – 300,0	Daerah kering, hutan sabana
G	300,0 – 700,0	Daerah sangat kering, padang ilalang
H	> 700,0	Daerah ekstrim kering, padang ilalang

(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)

Rata-rata bulan basah (BB) dan bulan kering (BK) untuk daerah studi tercantum pada **Tabel 4.5**. Berdasarkan data pada tabel tersebut rata-rata BK adalah 0,5 dan BB adalah 11,5 dengan demikian nilai Q sebesar 4,3% oleh karena itu tipe iklim di daerah studi termasuk **Tipe Iklim A** tergolong dalam daerah yang sangat basah.

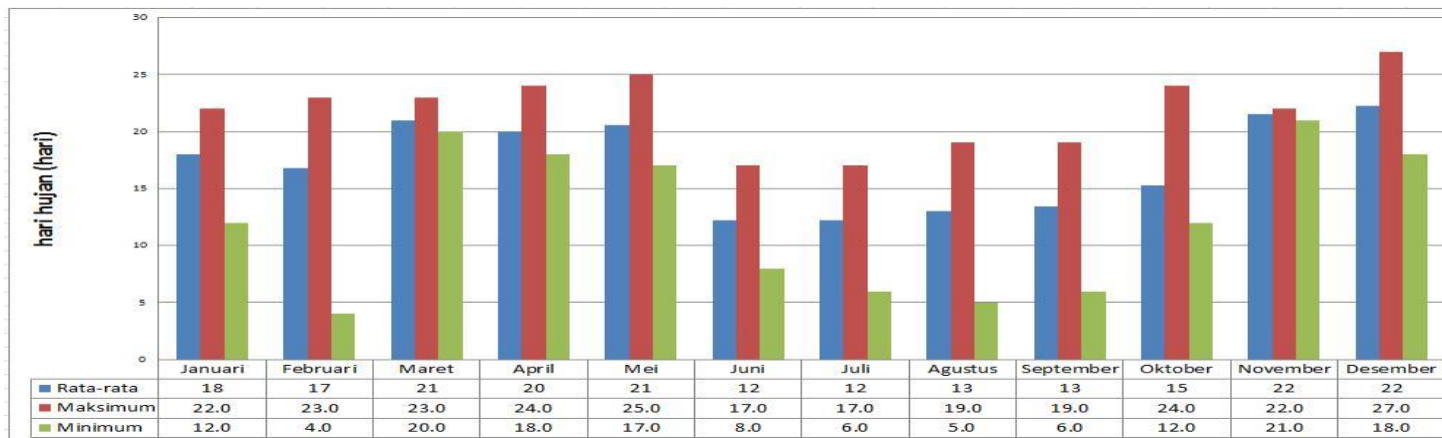


**Tabel 4.5. Jumlah dan Rata-Rata Bulan Kering (BK), Bulan Lembab (BL) dan Bulan Basah (BB) di Daerah Studi**

Tahun	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agus	Sept	Okt	Nov	Des	BB	BL	BK
2015	424.6	378.2	344.5	370.5	341.0	135.5	265.7	229.6	423.8	187.8	427.8	590.9	4119.9	12.0	0.0
2016	175.2	102.8	297.4	434.6	354.2	346.6	71.0	112.1	205.9	240.2	464.4	359.9	3164.3	11.0	0
2017	299.7	417.4	273.6	599.0	296.2	285.1	165.0	89.8	126.0	149.9	606.7	379.7	3688.1	11.0	0
2018	356.4	561.8	715.8	312.9	264.1	227.7	405.4	123.9	275.8	466.2	366.7	368.7	4445.4	12,0	0
2019	326.8	495.9	319.2	338.5	493.6	239.0	303.3	520.0	485.3						
Rata-rata	316.5	391.2	390.1	411.1	349.8	246.8	242.1	215.1	303.4	261.0	466.4	424.8	11,5	0,0	0,5

Keterangan; \*= data tidak lengkap; Jan = Januari, Feb = Februari, Mar = Maret, Jun = Juni, Jul = Juli, Agus = Agustus, Okt = Oktober, Nov = November, Des = Desember (Sumber : Pemda Kabupaten Sintang).

**Gambar 4.5.** menunjukkan jumlah hari hujan bulanan yang tercatat di stasiun klimatologi Kabupaten Sintang. Satu hari hujan adalah curah hujan setinggi 0,5 mm atau lebih yang terkumpul dalam periode selama 24 jam. Pada bulan basah yaitu pada periode November sampai dengan Mei, rata-rata hari hujan dalam satu bulan berkisar antara 17 - 22 hari. Bulan November dan Desember merupakan bulan dengan jumlah hari hujan tertinggi. Jumlah hari hujan terlihat menurun mulai bulan Juni sampai dengan Oktober, rata-rata hari hujan berkisar dalam satu bulan berkisar antara 12 - 15 hari. Bulan Juni dan Juli merupakan bulan dengan hari hujan terendah.



**Gambar 4.5. Hari Hujan (hari) Bulanan Stasiun Pengamatan WS-4**  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)

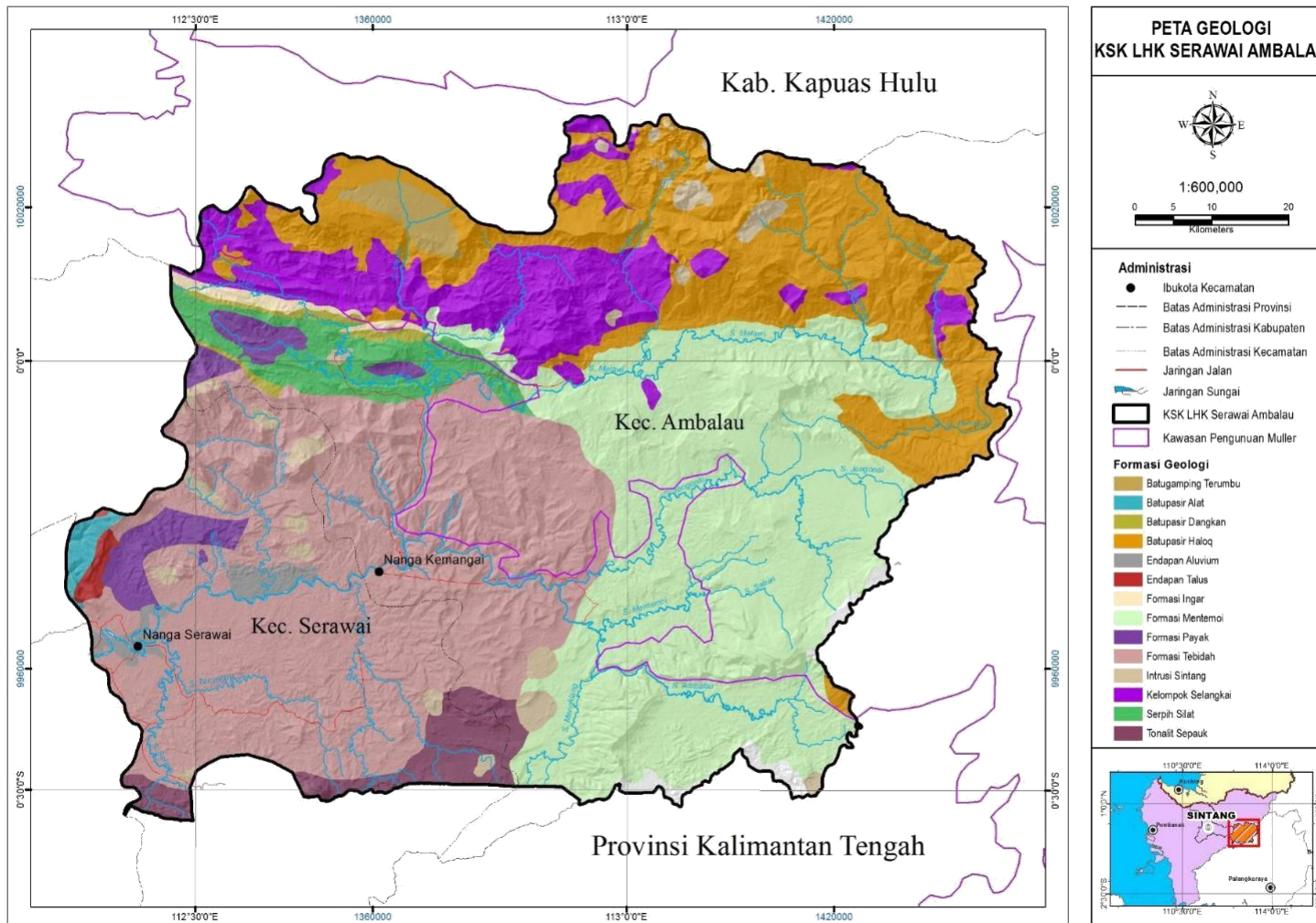
#### e. Geologi

Gambaran kondisi geologi pada KSK LHK Serawai Ambalau, meliputi 14 formasi geologi, yang secara rinci data dilihat pada table berikut : Table 4.6. Kondisi Formasi Geologi KSK LHK Serawai Ambalau

NO	FORMASI	SANDI	Luas	
			Ha	%
1	Formasi Tebidah	Tot	239,927.20	30.69%
2	Formasi Mentemoi	Teme	234,417.12	29.98%
3	Batu Pasir Haloq	Teh	125,392.88	16.04%
4	Kelompok Selangkai	Kse	66,731.72	8.54%
5	Serpih Silat	Tesi	24,609.67	3.15%
6	Tonalit Sepauk	Kls	24,100.88	3.08%
7	Formasi Payak	Teop	18,360.94	2.35%
8	Intrusi Sintang	Toms	17,086.79	2.19%
9	Batu Gamping Terumbu	Ql	7,472.60	0.96%
10	Endapan Aluvium	Qa	6,817.48	0.87%
11	Batu Pasir Dangkal	Ted	4,553.40	0.58%
12	Formasi Ingar	Tei	4,551.96	0.58%
13	Batu Pasir Alat	Toa	3,360.66	0.43%
14	Endapan Talus	Qs	2,348.48	0.30%
15		Danau	2,056.96	0.26%
Luas Total			781,788.74	100.00%

Sumber : Pemda Kabupaten Sintang

Dimana jika dilihat dari data tersebut maka formasi Tebidah merupakan formasi geologi yang paling dominan dengan prosentase mencapai 30.26%, sedang yang terkecil adalah Endapan Talus yang hanya 0,31%.



Gambar 4.6. Peta Geologi KSK LHK Serawai Ambalau  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)

## f. Hidrologi

KSK LHK Serawai Ambalau merupakan bagian dari Kabupaten Sintang, sehingga kondisi hidrologi kawasan ini, seperti curah hujan diidentifikasi berdasarkan data yang tercatat pada Stasiun BMKG Susilo Sintang. Berdasarkan data 10 tahun terakhir maka rata-rata curah hujan adalah 3.015,69 ml/tahun, sedangkan hari hujan rata-rata berjumlah 215,60 hari. Berikut ditampilkan data curah hujan dan hari hujan selama 5 tahun terakhir yang tercatat di BMKG, yaitu tahun 2015 – 2019.

Tabel 4.7. Data Curah Hujan dan Hari Hujan Tahun 2015-2019

Tahun		2015		2016		2017		2018		2019	
Kabupaten	Stasiun BMKG	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan
Sintang	Susilo Sintang	2,841.10	212.00	3,181.60	231.00	3,060.60	237.00	2,225.60	204.00	2,989.00	202.00

Sumber : BMKG Stasiun Susilo Sintang.

Kondisi hidrologi adalah kondisi yang memperlihatkan pergerakan, distribusi dan kualitas air. Oleh Karena itu selain curah hujan kondisi yang diungkapkan adalah daerah aliran sungai (DAS), dimana data tersebut berguna dalam memprediksi daerah banjir dan mengatur irigasi.

Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau berada pada DAS Melawi. DAS Melawi merupakan wilayah hulu dari DAS Kapuas. Berdasarkan perhitungai menggunakan data spasial DAS Malawi mempunyai luar berkisar 22,450 km<sup>2</sup> dan panjang sungai utama berkisar 285 km.

Data DAS di wilayah KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada peta berikut.



Gambar 4.7. Peta Daerah Aliran Sungai Kalimantan Barat  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)



### g. Topografi

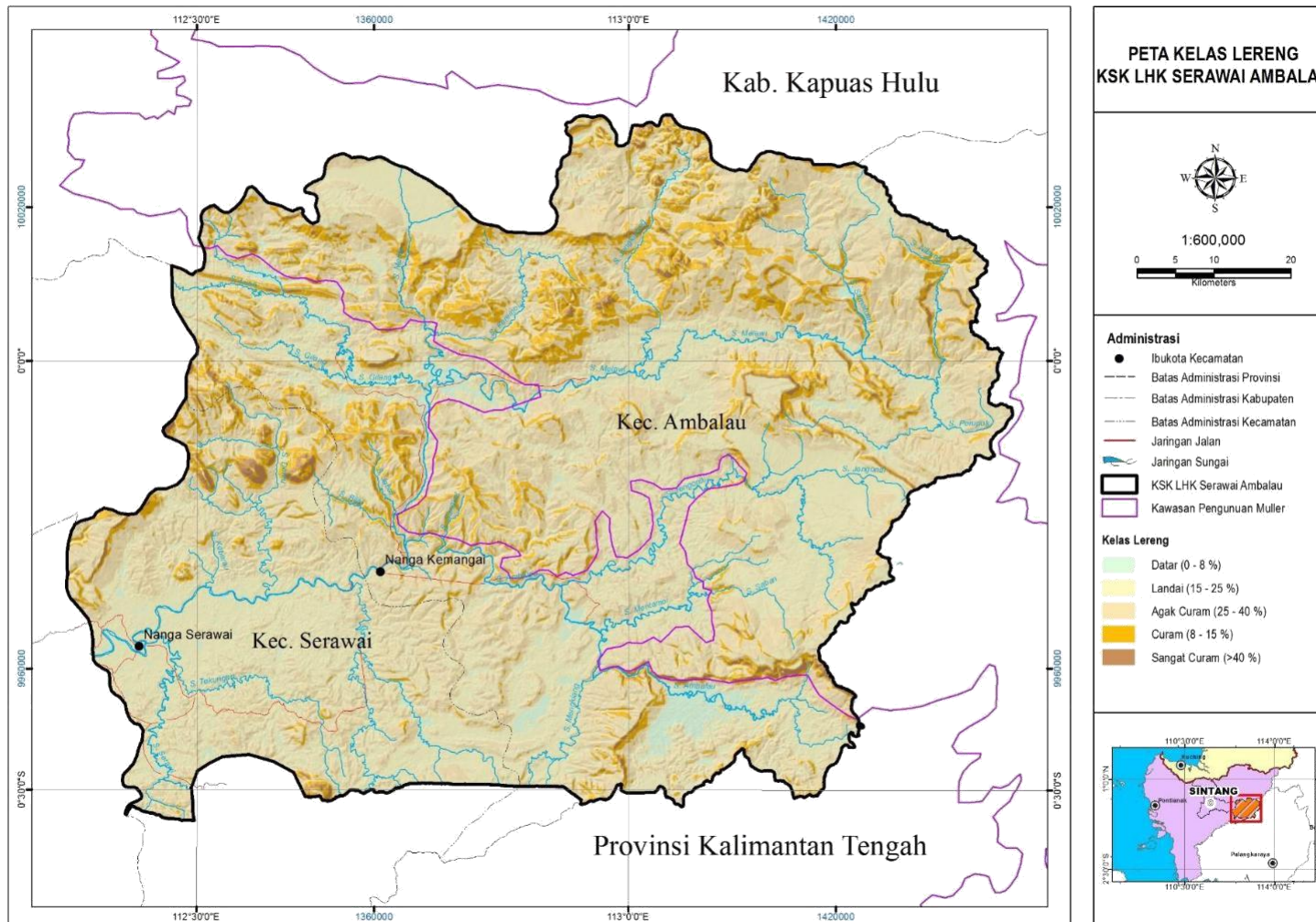
Kondisi Topografi KSK LHK Serawai Ambalau didominasi dengan area yang cenderung datar yaitu dengan kelas lereng 0 – 8% yang mencapai 40,46 % dari luas kawasan. Sedangkan area berbukit yang ditandai dengan kelas lereng yang lebih besar 40 % hanya seluas 2,81 % dari luas kawasan.

Secara rinci data kelas lereng yang ada di KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.8. Kelas Lereng KSK LHK Serawai Ambalau

<b>Kelas</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Luas</b>	<b>%</b>	<b>% Per Kelas Lereng</b>
0-8%	Serawai	99,143.71	12.68%	40.46%
	Ambalau	217,161.36	27.78%	
8-15%	Serawai	46,564.00	5.96%	25.93%
	Ambalau	156,118.43	19.97%	
15-25%	Serawai	21,294.54	2.72%	20.96%
	Ambalau	142,542.46	18.23%	
25-40%	Serawai	8,781.83	1.12%	9.85%
	Ambalau	68,250.73	8.73%	
>40 %	Serawai	4,476.96	0.57%	2.81%
	Ambalau	17,454.72	2.23%	
Jumlah		781,788.74	100.00%	100.00%

Sumber : BPS Kabupaten Sintang



Gambar 4.8. Peta Topografi KSK LHK Serawai Ambalau  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)

#### 4.1.2. Profil Administrasi Kawasan

KSK LHK Serawai Ambalau secara administrasi termasuk dalam wilayah Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau di Kabupaten Sintang. Dimana secara keseluruhan luas wilayahnya adalah :

Table 4.9. Total Luasan KSK LHK Serawai Ambalau

No	Kecamatan	Luas (Ha)	%
1	Serawai	180,261.04	23.06%
2	Ambalau	601,527.70	76.94%
Total		781,788.74	100.00%

Kecamatan Ambalau secara keseluruhan menjadi kawasan ini sedangkan Kecamatan Serawai dari 38 desa terdapat 3 desa yang bukan menjadi bagian dari KSK LHK Serawai Ambalau.

Nama-nama desa yang termasuk dalam KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada table berikut :

Table 4.10. Wilayah KSK LHK Serawai Ambalau Dirinci dalam Desa.

KEC	NO	DESA	PUSAT DESA	KEC	NO	DESA	PUSAT DESA
KECAMATAN SERAWAI AMBALAU	1	Baras Nabun	Baras Nabun	KECAMATAN AMBALAU	1	Buntut Sabon	Buntut Sabon
	2	Nanga Riyoi	Nanga Nanga Riyoi		2	Nanga Menakon	Nanga Menakon
	3	Buntut Ponte	Buntut Ponte		3	Nanga Kesange	Nanga Kesange
	4	Nanga Segulang	Nanga Segulang		4	Nanga Kemangai	Nanga Kemangai
	5	Nanga Mentatai	Nanga Mentatai		5	Nanga Ambalau	Nanga Ambalau
	6	Nanga Serawai	Nanga Serawai		6	Nanga Sake	Nanga Sake
	7	Bedaha	Bedaha		7	Tanjung Andan	Tanjung Andan
	8	Begori	Begori		8	Buntut Pimpin	Buntut Pimpin
	9	Pagar Lebata	Pagar Lebata		9	Kepala Jungai	Kepala Jungai
	10	Tontang	Tontang		10	Nanga Keremoi	Keremoi
	12	Tanjung Raya	Tapang Birah		12	Buntut Purun	Purun
	13	Tahai Permai	Tahai		13	Nanga Sakai	Sangkai
	14	Merako Jaya	Merako		14	Nanga Mentomoi	Mentomoi
	15	Sawang Senghiang	Lemboyu		15	Sungai Tambun	Kepingoi
	16	Tunas Harapan	Tunas Ipak		16	Riam Sabon	Riam Sabon
	17	Teluk Harapan	Teluk Payang		17	Nanga Ukai Ukai	Ukai
	18	Gurung Senghiang	Na. Mentibar		18	Mensuang	Mensuang
	19	Tanjung Harapan	Na. Demu		19	Dahtah Bungai	Dahtah Bungai
	20	Mentajoi	Mentajoi		20	Lunjan Tingang	Lunjan Tingang
	21	Nanga Bihe	Bihe		21	Bukit Tinggi	Bukit Tinggi



KEC	NO	DESA	PUSAT DESA	KEC	NO	DESA	PUSAT DESA
	22	Nanga Tekungai	Na. Tekungai		22	Bukai Tukun	Bukai Tukun
	23	Talian Sahabung	Nalai		23	Nusa Koring	Nusa Koring
	24	Batu Ketebung	Batu Ketebung		24	Purut Beribit	Purut Beribit
	25	Muara Kota	Dara Muning		25	Pulo Sabhang	Pulo Sabhang
	26	Mekar Sari	Batu Sira		26	Patih Jepara	Rebungai
	27	Tanjung Baru	Nusa Bakti		27	Korong Daso	Korong Daso
	28	Nusa Tujuh	Nusa Tujuh		28	Luting Mangan	Luting Mangan
	29	Nanga Ruhan	Ruhan		29	Kolangan Juoi	Kolangan Juoi
	30	Meroboi	Meroboi		30	Nanga Rade	Rade
	31	Tamakung	Tamakung		31	Jengakarang	Jengakarang
	32	Limbur Bernaung	L Hara		32	Deme	Deme
	33	Mensulung Bio	Batu Badak		33	Nanga Pahangan	Pahangan
	34	Sabhang Landan	Bere				
	35	Nanga Tangoi	Tangoi				

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2015 – 2019.

#### 4.1.3. Profil Kependudukan

Penduduk di KSK LHK Serawai Ambalau dalam kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan data sebagai berikut :

Table 4.11. Jumlah & Perkembangan Penduduk KSK LHK Serawai Ambalau

JUMLAH PENDUDUK				
2015	2016	2017	2018	2019
34,831	35,146	35,404	35,807	36,234
	0.63%	2.04%	0.90%	0.73%
Rata-rata Perkembangan				1.07%

Berdasarkan kondisi jumlah penduduk tersebut maka perhitungan terhadap rata-rata perkembangan penduduk mencapai 1,07 % pertahun. Angka rata-rata perkembangan ini akan menjadi dasar perhitungan proyeksi perkembangan penduduk KSK LHK Serawai Ambalau.

#### 4.1.4. Profil Sosial Budaya Masyarakat

Hutan di kawasan perbukitan ini menyediakan berbagai sumberdaya bagi kehidupan masyarakat pedalaman. Suku-suku Dayak pedalaman yang terbagi dalam delapan kelompok bahasa besar tinggal menetap di sekitar kawasan ini, yakni bahasa Dohoi, Modang, Kayan Mahakam, Aoheng, Kereho, Mbaloh, Kanowit, dan Keninjal. Studi etnobotani oleh LIPI di Tumbang Naan menunjukkan bahwa dari 400 jenis tumbuhan yang biasa dimanfaatkan, 350 jenis diambil dari hutan. Sedangkan kajian yang sama oleh Universitas Tanjungpura di Tumbang Kaburai menunjukkan ada 67

jenis tumbuhan hutan untuk bahan pangan, 54 jenis tumbuhan untuk obat, 16 jenis untuk pelengkap upacara adat, 11 jenis untuk bahan kerajinan, dan 6 jenis kayu untuk bahan bangunan.

Kawasan Muller – Schwaner, dengan beragam sumber daya alam yang dikandungnya, tidak dapat dipungkiri lagi fungsi dan peranannya dalam mendukung keberlangsungan hidup masyarakat adat lokal. Beratus-ratus tahun lamanya masyarakat adat (suku dayak) memenuhi kebutuhan hidup, agama, dan tradisibudayanya dari pemanfaatan kawasan ini. Suku dayak terbagi dalam 11 dialek merupakan masyarakat yang dikenal arif dalam pemanfaatan sumber daya alam (hutan). Pegunungan Muller yang bersambungan dengan Pegunungan Schwaner merupakan kawasan tangkapan air bagi sungai-sungai besar di Kalimantan dan berperan sebagai “menara air” di jantung Pulau Borneo. Singai-sungai besar itu antara lain Sungai Kapuas, Katingan, Kahayan, Barito, dan Mahakam.

Selain kondisi tersebut profil sosial budaya masyarakat di KSK LHK Serawai Ambalau tergambar dari kondisi tingkat pendidikan, kesehatan, kondisi agama dan kepercayaan yang dianut serta kebudayaan yang berkembang pada masyarakat kawasan ini. Kondisi pendidikan, kesehatan dan spiritualitas dapat dilihat dari sarana yang tersedia di setiap desa dan kecamatan. Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui tabel data sebagai berikut :

#### **a. Sarana Pendidikan**

Pada KSK LHK Serawai Ambalau telah terdapat sarana pendidikan mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). TK berjumlah 2 sekolah, SD berjumlah 52 sekolah, SLTP sebanyak 12 sekolah dan SLTA berjumlah 3 sekolah. Rincian data sarana Pendidikan pada KSK LHK Serawai Ambalau dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.12. Sarana Pendidikan Dirinci Tiap Desa Pada KSK LHK Serawai Ambalau.

NO	DESA	TINGKAT PENDIDIKAN							
		TK		SD		SLTP		SLTA	
		S	N	S	N	S	N	S	N
<b>KECAMATAN SERAWAI</b>									
1	Baras Nabun	-	-	-	1	-	1	-	-
2	Nanga Riyoi	-	-	-	1	-	-	-	-
3	Buntut Ponte	-	-	-	1	-	-	-	-
4	Nanga Segulang	-	-	-	1	-	-	-	-
5	Nanga Mentatai	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Nanga Serawai	2	-	-	2	-	-	-	-
7	Bedaha	-	-	-	1	-	-	-	-
8	Begori	-	-	-	1	-	1	-	-
9	Pagar Lebata	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Tontang	-	-	-	1	1	1	-	-
11	Karya Jaya	-	-	-	1	-	-	-	-
12	Tanjung Raya	-	-	-	1	-	-	-	-
13	Tahai Permai	-	-	-	1	-	-	-	-
14	Merako Jaya	-	-	-	1	-	1	-	-
15	Sawang Senghiang	-	-	-	1	-	-	-	-
16	Tunas Harapan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Teluk Harapan	-	-	-	1	-	-	-	-
18	Gurung Senghiang	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Tanjung Harapan	-	-	-	1	-	-	-	-
20	Mentajoi	-	-	-	1	-	-	-	-
21	Nanga Bihe	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Nanga Tekungai	-	-	-	1	-	-	-	-
23	Talian Sahabung	-	-	-	1	-	-	-	-
24	Batu Ketebung	-	-	-	1	-	-	-	-
25	Muara Kota	-	-	-	1	1	-	-	1
26	Mekar Sari	-	-	-	-	1	1	-	1
27	Tanjung Baru	-	-	-	1	-	-	-	-
28	Nusa Tujuh	-	-	-	1	-	-	-	-
29	Nanga Ruhan	-	-	-	1	-	-	-	-
30	Meroboi	-	-	-	-	-	-	-	-
31	Tamakung	-	-	-	-	-	-	-	-
32	Limbur Bernaung	-	-	-	-	-	-	-	-
33	Mensulung Bio	-	-	-	-	-	-	-	-
34	Sabhang Landan	-	-	-	-	-	-	-	-
35	Nanga Tangoi	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	0	0	24	3	5	0	2
<b>KECAMATAN AMBALAU</b>									
1	Buntut Sabon	-	-	-	1	-	1	-	-
2	Nanga Menakon	-	-	-	1	-	-	-	-
3	Nanga Kesange	-	-	-	1	-	-	-	-

NO	DESA	TINGKAT PENDIDIKAN							
		TK		SD		SLTP		SLTA	
		S	N	S	N	S	N	S	N
4	Nanga Kemangai	-	-	-	1	-	1	-	1
5	Nanga Ambalau	-	-	-	1	-	1	-	-
6	Nanga Sake	-	-	-	1	-	-	-	-
7	Tanjung Andan	-	-	-	1	-	-	-	-
8	Buntut Pimpin	-	-	-	1	-	-	-	-
9	Kepala Jungai	-	-	-	1	-	-	-	-
10	Nanga Keremoi	-	-	-	1	-	1	-	-
11	Nanga Menantak	-	-	-	1	-	-	-	-
12	Buntut Purun	-	-	-	1	-	-	-	-
13	Nanga Sakai	-	-	-	2	-	-	-	-
14	Nanga Mentomoi	-	-	-	1	-	-	-	-
15	Sungai Tambun	-	-	-	1	-	-	-	-
16	Riam Sabon	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Nanga Ukai Ukai	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Mensuang	-	-	-	1	-	-	-	-
19	Dahtah Bungai	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Lunjan Tingang	-	-	-	1	-	-	-	-
21	Bukit Tinggi	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukai Tukun	-	-	-	1	-	-	-	-
23	Nusa Koring	-	-	-	1	-	-	-	-
24	Purut Beribit	-	-	-	1	-	-	-	-
25	Pulo Sabhang	-	-	-	1	-	-	-	-
26	Patih Jepara	-	-	-	1	-	-	-	-
27	Korong Daso	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Luting Mingan	-	-	-	1	-	-	-	-
29	Kolangan Juoi	-	-	-	1	-	-	-	-
30	Nanga Rade	-	-	-	1	-	-	-	-
31	Jengakarang	-	-	-	1	-	-	-	-
32	Deme	-	-	-	1	-	-	-	-
33	Nanga Pahangan	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	0	0	0	28	0	4	0	1
	TOTAL	2	0	0	52	3	9	0	3

Sumber : Serawai dan Ambalau Dalam Angka.

Jumlah tersebut menjadi dasar perhitungan bagi pemenuhan kebutuhan sarana pendidikan pada 20 tahun mendatang.

#### b. Sarana Kesehatan

Kesehatan sebagai salah satu hak dasar rakyat yang dilindungi undang-undang saat ini terus dibangun dan ditingkatkan. Sarana kesehatan yang tersedia dapat dijadikan sebagai tolok ukur untuk melihat kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatannya. Untuk mencapai kualitas

kesehatan masyarakat sebagaimana diharapkan diperlukan partisipasi seluruh lapisan masyarakat, yang dalam hal ini harus ditunjang ketersediaan sarana kesehatan. Berikut adalah gambaran kondisi sarana kesehatan yang terdapat di KSK LHK Serawai Ambalau.

Terdapat dua peskesmas di kawasan tersebut, satu di Kecamatan Serawai dan satu di Kecamatan Ambalau yang dibantu oleh unit-unit sarana kesehatan lainnya seperti Puskesmas Pembantu, Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), Polindes dan Posyandu. Secara rinci data unit-unit sarana kesehatan tersebut ada di dua table berikut.

Tabel 4.13. Jumlah dan Kondisi Puskesmas di KSK LHK Serawai Ambalau

NO.	NAMA PUSKESMAS	ALAMAT	JUMLAH PUSKESMAS PEMBANTU				
			B	RR	RB	RT	JML
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SERAWAI	Jl. Asa Jentra No. 8, Kec. Serawai 78683	2	0	0	0	2
2	KEMANGAI	Ds. Kemangai, Kec. Ambalau 78673	5	2	0	0	7

Keterangan: B = Baik  
 RR = Rusak Ringan  
 RB = Rusak Berat  
 RT = Rusak Total

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Tabel 4.14. Jumlah Poskesdes, Posyandu, Polindes dan Kondisinya

NO.	NAMA PUSKESMAS	Polindes				Jumlah Poskesdes	Jumlah Posyandu
		B	RR	RB	JML		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SERAWAI	4	3	2	9	8	24
2	KEMANGAI	4	2	0	6	5	19

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Sintang

Jumlah Puskesmas Pembantu di dalam kawasan adalah 9 dengan kondisi yang baik 7 buah dan rusak ringan 2 buah. Polindes berjumlah 15 dengan kondisi baik 8 buah, rusak ringan 5 buah dan rusak berat 2 buah. Sedang Poskesdes berjumlah 13 buah dan Posyandu 43 buah.

Jumlah tersebut menjadi dasar perhitungan bagi pemenuhan kebutuhan sarana kesehatan pada 20 tahun mendatang.

### c. Sarana Peribadatan

Sebagai warga negara yang berketuhanan, tempat ibadah sangatlah di perlukan. Indonesia merupakan negara yang seluruh masyarakatnya berketuhanan, sehingga sarana peribadatan menjadi bagian dari kebutuhan dasar dalam bermasyarakat. Untuk dapat melaksanakan

kegiatan keagamaan tersebut, diperlukan ketersediaan fasilitas peribadatan berupa tempat ibadah bagi masing-masing pemeluk agama.

Guna mengetahui kebutuhan sarana ibadah maka data terkait jumlah pemeluk agama dan jumlah sarana yang sudah ada sangat diperlukan. Berikut data bagi kebutuhan perhitungan sarana peribadatan.

Tabel 4.15. Jumlah Rumah Ibadah di KSK LHK Serawai Ambalau

NO	KECAMATAN	RUMAH IBADAH						
		ISLAM		KATHOLIK		KRIS TEN	BUDHA	HINDU
		M	S	G	K	G	V	P
1	Serawai	10	11	22	0	8	1	0
2	Ambalau	2	1	21	5	18	0	0
Jumlah		12	12	43	5	26	1	0

Sumber : Kecamatan Dalam Angka 2017.

#### d. Ragam Budaya yang Berkembang

Budaya atau kebudayaan merupakan keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kemampuan-kemampuan lain yang didapat seseorang sebagai anggota masyarakat. Perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

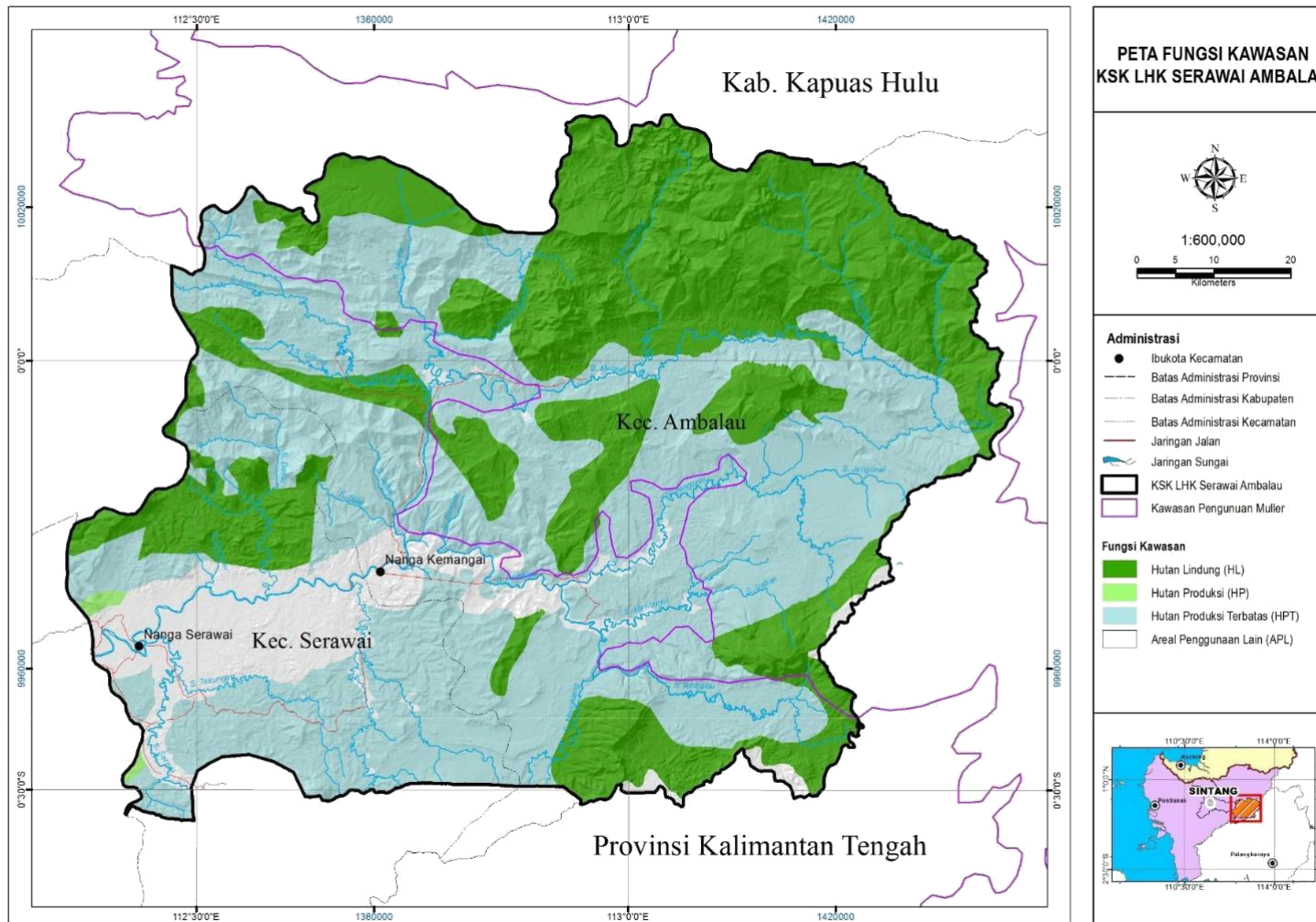
Ragam budaya yang berkembang dalam KSK LHK Serawai Ambalau merupakan budaya Suku Dayak. Masyarakat Suku Dayak lebih suka mendiami daerah-daerah pedalaman di hutan. Mereka bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam yang ada di hutan. Bahkan, kondisi geografis itu mempengaruhi cara hidup mereka. Masyarakat Suku Dayak memegang teguh keyakinan pada kepercayaan animisme dan ajaran-ajaran nenek moyang mereka.

Kepercayaan terhadap kekuatan alam, diantaranya terhadap air terjun, yang salah satunya adalah air terjun Nokan Nayan. Air terjun ini memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan. Diantaranya kekayaan flora, fauna dan fisik air terjun yang bertingkat-tingkat yang mempesona, dengan ketinggian sekitar 300 meter, dimana air yang jatuh hanya menyisakan embun sampai di dasarnya. Pada air terjun Nokan Nayan juga berkembang mitos dan cerita gaib. Masyarakat setempat percaya bahwa Nokan Nayan adalah kampung makhluk halus, hal tersebut didukung dengan digunakannya lokasi ini sebagai tempat ritual adat masyarakat. Berkembangnya adat tersebut menunjukkan masih kuatnya kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat.

#### 4.1.5. **Profil Penggunaan Lahan**

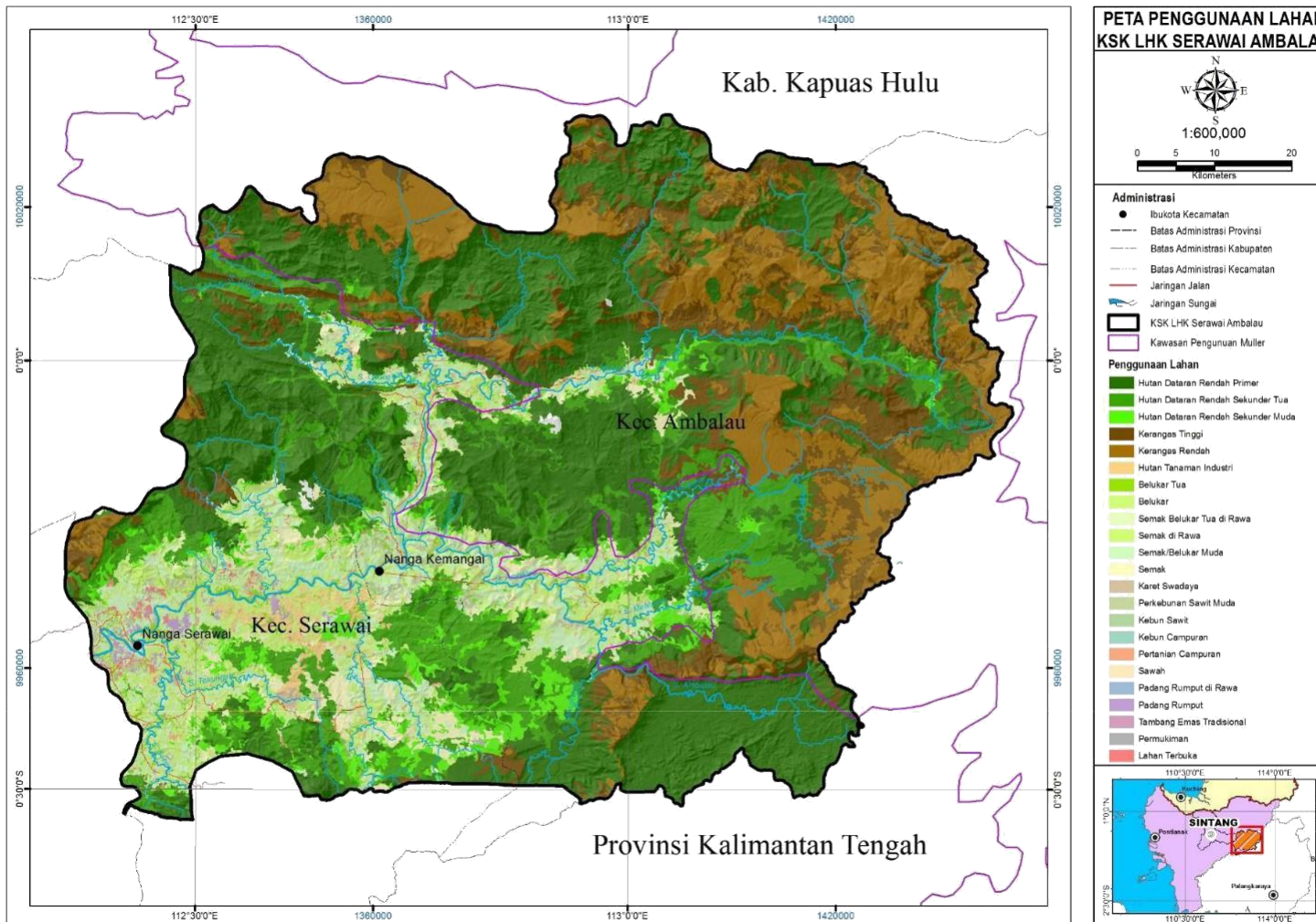
Penggunaan lahan dan fungsi kawasan pada wilayah rencana rinci KSK LHK Serawai Ambalau yang merupakan Kawasan Ekosistem Muller, secara administratif meliputi dua wilayah kecamatan yaitu : Kecamatan Ambalau dan Kecamatan Serawai. Berbagai penggunaan lahan dan fungsi kawasan secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.10 dan Gambar 4.11. berikut ini.

Terlihat masih luasnya fungsi hutan lindung yang ada di kawasan perencanaan, sementara fungsi area penggunaan lain tidak begitu luas.



Gambar 4.10. Peta Fungsi Kawasan KSK LHK Serawai Ambalau  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)





Gambar 4.11. Peta Penggunaan Lahan KSK LHK Serawai Ambalau  
(Sumber : Pemda Kabupaten Sintang)

## 4.2. ISU-ISU STRATEGIS KAWASAN KONSERVASI

KSK LHK Serawai Ambalau merupakan sebuah kawasan yang memiliki nilai penting bagi keberlanjutan kualitas lingkungan, baik bagi Kabupaten Sintang maupun bagi dunia. Kawasan ini memiliki fungsi yang sangat strategis, diantaranya:

- Sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
- Sebagai kawasan lindung yang ditetapkan bagi perlindungan ekosistem, flora, dan/atau fauna;
- Sebagai kawasan yang memberikan perlindungan keseimbangan tata guna air yang setiap tahun berpeluang menimbulkan kerugian;
- Sebagai kawasan yang memberikan perlindungan terhadap keseimbangan iklim makro;
- Sebagai kawasan yang secara sederhana mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakatnya.

Sebagai kawasan yang penting bagi keberlanjutan lingkungan, KSK LHK Serawai Ambalau sangat banyak memiliki potensi yang menarik, namun sejalan dengan hal tersebut muncul berbagai permasalahan yang memerlukan penanganan secara serius.

### 4.2.1. Potensi KSK LHK Serawai Ambalau


Potensi yang terdapat pada KSK LHK Serawai Ambalau sangatlah penting bagi keberlanjutan lingkungan, diantaranya adalah :

- 1) Potensi sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati;
- 2) Potensi sebagai kawasan yang akan menjaga sumber air. Dimana KSK LHK Serawai Ambalau sangat penting untuk kelestarian tata air Pulau Kalimantan.
- 3) Potensi sebagai penjaga kelestarian hidup margasatwa (terutama satwa yang biasa diburu untuk konsumsi);
- 4) Potensi sebagai kawasan yang dapat mempertahankan tanah adat (termasuk situs-situs bersejarah);
- 5) Potensi sebagai kawasan yang menjaga sumber mata pencaharian bagi masyarakat lokalnya;
- 6) Potensi sebagai kawasan yang mampu menjaga perdamaian antar suku.

Berbagai potensi yang dimiliki KSK LHK Serawai Ambalau tersebut, memantapkan pengembangan Kawasan sebagai sumber mata pencaharian dalam bidang kepariwisataan. Sebagai Kawasan konservasi yang masih alami, KSK LHK Serawai Ambalau memiliki potensi yang besar bagi pengembangan obyek wisata alami. Luasnya hutan alam dan banyaknya sungai yang mengalir di wilayah ini, memberikan pesona bentang alam yang sangat menawan untuk dinikmati. Beberapa obyek yang terdapat di Kecamatan Serawai dan Kecamatan Ambalau diantaranya :

Tabel 4.16. Obyek Wisata di KSK LHK Serawai Ambalau

NO	NAMA OBYEK & KETERANGAN	GAMBAR
1	<p><b>Taman Nasional Bkit Baka</b></p> <p>Merupakan lingkungan bagi penyelamatan flora &amp; fauna dari kepunahan.</p> <p>Lokasi di Rantau Malam Kec. Serawai.</p>	
2	<p><b>Istana Al Mukarramah</b></p> <p>Merupakan peninggalan sejarah berdirinya Siantang (Kota Sintang). Bangunan istana yang berbentuk rumah adat suku Dayak.</p> <p>Lokasi di Nanga Sakai, Kec. Ambalau.</p>	
3	<p><b>Nohkan Tolangit</b></p> <p>Merupakan wisata air terjun yang terletak ditengah hutan. Cocok untuk wisata bagi pecinta alam sejati.</p> <p>Lokasi di Pahangan, Kec. Ambalau</p>	
4	<p><b>Air Terjun Nokan Nayan</b></p> <p>Merupakan air terjun terindah di Pulau Kalimantan, dengan ketinggian 180 meter dan sangat lebar hingga menyerupai air terjun Niagara. Disebut sebagai salah satu air terjun terindah yang ada di Indonesia. Memiliki dua air terjun dengan dua sumber aliran sungai berbeda tetapi kedua aliran tersebut akan menyatu dan jatuh membentuk Air Terjun Nokan Nayan dan Air Terjun Jongonoi, yang berada tepat disisi Nokan Nayan, dari aliran Sungai Jongonoi dengan ketinggian yang sama.</p> <p>Pemandangan lainnya yang disuguhkan dari kawasan air terjun ini adalah hamparan hutan hijau dan aliran sungai yang dipenuhi bebatuan menjadikan kawasan ini sangat indah dan alami</p> <p>Lokasi di Deme, Kec. Ambalau</p>	 

NO	NAMA OBYEK & KETERANGAN	GAMBAR
5	<p><b>Situs Sejarah Batu Dara Muning</b></p> <p>Merupakan situs sejarah &amp; cagar budaya yang dilindungi. Berupa monumen batu yang dilindungi. Dikenal juga dengan batu Lingga Yoni Dara Muning.</p> <p>Lokasi di Muara Kota Kec. Serawai.</p>	
6	<p><b>Liang Basau</b></p> <p>Merupakan pemandangan alam sungai berupa pepohonan hutan alami serta riak kecil air yg mengalir di sela-sela bebatuan. Kisah Liang Basau mengandung nilai sejarah dan dapat menjadi salah satu alternatif tempat rekreasi yang menarik.</p> <p>Lokasi di Mensuang, Kec. Ambalau</p>	
7	<p><b>Air Terjun Nohkan Ampar</b></p> <p>Nohkan Ampar merupakan air terjun dengan debit air yang cukup besar, berada dalam satu kawasan dengan Air Terjun Tolangit.</p> <p>Lokasi di Pahangan, Kec. Ambalau</p>	

Sumber : Hasil Penelusuran Peneliti

#### 4.2.2. Permasalahan KSK

KSK LHK Serawai Ambalau yang merupakan kawasan yang memiliki banyak potensi, sehingga sangat menarik berbagai pihak untuk memanfaatkan. Pemanfaatan yang cenderung kurang terkontrol menyebabkan munculnya berbagai permasalahan, sebagai berikut :

##### 1. Pemanfaatan Lahan KSK LHK Serawai Ambalau

Pemanfaatan ruang pada kawasan ini meliputi berbagai pemanfaatan, baik merupakan kawasan lindung maupun budidaya. Data terkait pemanfaatan lahan diperoleh dari data tutupan lahan. Kondisi tutupan lahan yang diidentifikasi dari hasil analisis terhadap peta menghasilkan klasifikasi tutupan lahan yang dirinci berdasarkan type lahan dan tutupan lahan. Dimana pada kawasan ini di dominasi tutupan lahan yang berupa hutan dataran rendah primer yang mencapai luasan hingga

37,65 % dari luas kawasan. Penampilan data ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.17. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Hutan Alam di KSK LHK Serawai Ambalau

TIPE LAHAN	TUTUPAN LAHAN	LUAS	
		(HA)	%
Hutan Alam	Hutan Dataran Rendah Primer	294,168.96	37.65%
	Hutan Dataran Rendah Sekunder Tua	100,678.87	12.88%
	Hutan Dataran Rendah Sekunder Muda	31,133.25	3.98%
	Kerangas Tinggi	92678	11.86%
	Kerangas Rendah	103769.81	13.28%
Luas Total Hutan		622,428.89	79.65%

Sumber : Hasil Interpretasi Tim Penyusun RTR KSK LHK Serawai Ambalau

Tabel 4.18. Luasan Tutupan Lahan pada Tipe Lahan Pertanian dan Perkebunan di KSK LHK Serawai Ambalau

TIPE LAHAN	TUTUPAN LAHAN	LUAS	
		(Ha)	%
Pertanian dan Perkebunan	Hutan Tanaman Industri	5,781.21	0.74%
	Karet Swadaya	1,514.29	0.19%
	Kebun Campuran	860.3	0.11%
	Kebun Sawit	32.08	0.00%
	Perkebunan Sawit Muda	4,667.19	0.60%
	Pertanian Campuran	3,825.44	0.49%
	Sawah	172.93	0.02%
Luas Total		16,853.44	2.16%

Sumber : Hasil Interpretasi Tim Penyusun RTR KSK LHK Serawai Ambalau

Secara garis besar terdapat 2 tipe lahan pada kawasan ini, yaitu hutan alam, dan pertanian dan perkebunan. Perkebunan yang saat ini ada menunjukkan prosentase yang kecil, namun potensi tersebut perlu diwaspadai dalam perkembangan mendatang. Diperlukan aturan pengelolaan perkebunan yang dapat mendukung fungsi kawasan sebagai KSK LHK. Jenis komoditi perkebunan yang sebaiknya dikembangkan juga perlu pengkajian lebih mendalam agar fungsi KSK LHK dapat terwujud.

## 2. Perijinan Pemanfaatan Lahan KSK LHK Serawai Ambalau

Terdapat fungsi Hutan Produksi Terbatas (HPT) dan Hutan Produksi (HP) yang memerlukan pengawasan di dalam pengelolaannya agar dapat mendukung fungsi kawasan sebagai KSK LHK. Sebagaimana diketahui pada Kawasan ini terdapat Pemegang Konsesi KSK LHK

Serawai Ambalau pada berbagai fungsi Kawasan. Diantaranya pada fungsi Hutan Lindung (HL), Hutan Produksi Terbatas (HPT), Hutan Produksi (HP), fungsi air dan Area Penggunaan Lain (APL) di konsesikan menjadi HPH (Hak Penguasaan Hutan) dan perkebunan sawit dengan berbagai pemegang konsesi, dengan total luas yang di konsesikan adalah 378.725 Hektar.

Kondisi yang berkembang tersebut memerlukan control dari masyarakat local. Diharapkan dengan mengembangkan pariwisata yang diharapkan dapat memberdayakan masyarakat local, maka control masyarakat terhadap pemanfaatan KSK LHK Serawai Ambalau dapat lebih ketat.

### 4.3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tujuan dan ruang lingkup penetapan KSK LHK Serawai Ambalau yang telah ditetapkan pada RTRW Kabupaten Sintang. Dimana hal-hal yang telah ditetapkan tersebut menjadi pertimbangan utama dalam menyusun rencana kegiatan kedepannya. Berbagai hal yang telah dituangkan dalam RTRW Kabupaten Sintang yang menjadi landasan antara lain tujuan yang ditetapkan bagi kegiatan penataan ruang serta ruang lingkup penataan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 4.3.1. Tujuan Penataan Ruang KSK LHK Serawai Ambalau

Tujuan RTRW Kabupaten Sintang adalah : untuk mewujudkan ruang wilayah Kabupaten Sintang yang aman, nyaman, produktif dan berkualitas menuju kabupaten mandiri, demokratis, dan sejahtera berbasis pertanian, perkebunan dan pariwisata yang didukung oleh sistem permukiman dan pengelolaan sumberdaya yang berdaya saing dan berkelanjutan, serta pengembangan kawasan perbatasan negara sebagai beranda depan.

Tujuan tersebut menjadi dasar penetapan tujuan RTR KSK LHK Serawai Ambalau; yang ditetapkan sebagai berikut :

***“Mewujudkan bentang alam kawasan yang dapat berfungsi sebagai tempat perlindungan keanekaragaman hayati yang penting, lanskap yang penting, ekosistem yang khas, sumber pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat local dan kepentingan adat dan budaya lokal”***

Tujuan tersebut selanjutnya dijabarkan kedalam kebijakan dan strategi yang pada dasarnya mengarah bagi tercapainya tujuan.

#### 4.3.2. Ruang Lingkup KSK LHK Serawai Ambalau

Kawasan Strategis Kabupaten Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Serawai Ambalau, meliputi wilayah seluas 781.788,74 Hektar dengan perincian sebagai berikut :

- a. Kecamatan Ambalau seluas 601,527.70 Hektar.
- b. Kecamatan Serawai seluas 180,261.04 Hektar.



Secara administrasi seluruh Kecamatan Ambalau menjadi wilayah KSK LHK, sedangkan Kecamatan Serawai tidak seluruh wilayah administrasinya yang menjadi wilayah KSK LHK.

#### 4.3.3. Hasil Pengamatan Potensi Wisata KSK LHK Serawai Ambalau

Berdasarkan data-data yang telah terkumpul maka dapat dilihat potensi wisata alam yang ada di Kawasan dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu:

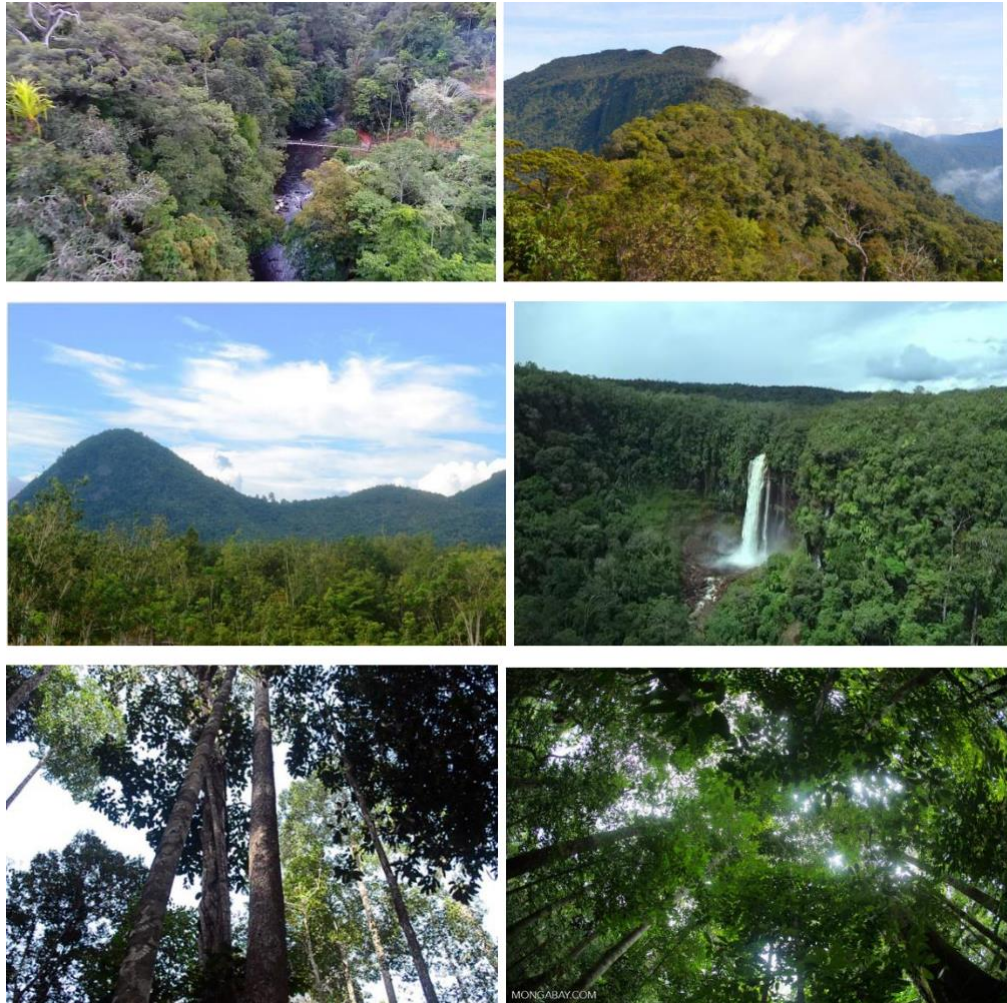
1. Potensi Wisata Alam yang meliputi : (1) wisata alam yang berbasis potensi keanekaragaman dan (2) wisata alam yang berbasis potensi keunikan lingkungan alam.
2. Potensi Wisata Budaya. Wisata budaya dapat berupa hasil olah cipta, rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Potensi wisata budaya dapat dibedakan yang bersifat berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*).

Wisata budaya yang bersifat berwujud yang terdapat di kawasan KSK LHK Serawai Ambalau antara lain berupa perkampungan tradisional dan Kawasan cagar budaya yang ditetapkan. Sedang yang tidak berwujud antara lain kehidupan adat dan tradisi masyarakat dan aktivitas budaya masyarakat yang khas, serta kesenian yang dimiliki dan berkembang di masyarakat, baik yang berkaitan dengan kepercayaan maupun yang adat istiadat masyarakatnya.

KSK LHK Serawai Ambalau sebagai Kawasan konservasi yang masih memiliki bentang alam yang masih menarik untuk dipelajari dan dikunjungi. Potensi wisata yang menarik pada KSK LHK Serawai Ambalau yang 80% kawasannya merupakan daerah hutan, di antaranya adanya sungai, danau dan mata air didalam kawasan hutan yang asri. KSK LHK Serawai Ambalau juga memiliki keanekaragaman tumbuhan dan satwa yang sangat menarik dan menjadi daya pikat bagi turis baik dalam maupun luar Indonesia.

Selain alamnya yang menawarkan obyek yang menawan, kawasan ini juga memiliki potensi wisata budaya, dimana kebudayaan masyarakat adat Dayak yang cukup menarik dan memiliki keunikan yang tinggi. Kebudayaan yang dimiliki dapat menyajikan aneka hiburan dan pengetahuan terkait perlakuan terhadap alam dimana kearifan local menjadi unsur memikat bagi pengunjung dari luar Kawasan ini.





Gambar 4.12. Gambaran Potensi Hutan di KSK LHK Serawai  
Ambalau Sumber : Beberapa web wisata hutan di Kabupaten Sintang

#### 4.4. PEMBAHASAN

Perkembangan potensi wisata di samping membawa manfaat positif bagi perekonomian, juga kerap menimbulkan ancaman bagi kelestarian lingkungan dan kebudayaan dimana Kawasan wisata berada. Oleh sebab itu konsep pengembangan potensi wisata hendaknya tidak dimaknai sebagai upaya untuk menggali dan mengembangkan potensi kebudayaan sebagai komoditas pariwisata semata, tetapi juga harus dilihat sebagai upaya revitalisasi kebudayaan dan konservasi lingkungan setempat secara berkelanjutan. Apalagi untuk Kawasan KSK LHK Serawai Ambalau yang merupakan Kawasan lindung dan dilindungi.

##### 4.4.1. Identifikasi Potensi

Potensi utama yang ada dikawasan ini adalah bentang alam hutan hujan tropis yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi. Bagi para pecinta alam kondisi ini sangat menarik untuk didikmati dan dieksplorasi. Sedang bagi peneliti kondisi yang ada akan memberikan tantangan kegiatan penelitian untuk menggali kekayaan keanekaragaman hayati yang



terkandung didalamnya. Namun selain potensi dasar tersebut terdapat beberapa potensi wisata alam yang dapat diidentifikasi diantaranya :

Tabel 4.19. Potensi Obyek Wisata di Kawasan Serawai Ambalau

NO	NAMA OBYEK WISATA	KECAMATAN LOKASI OBYEK
1	Taman Nasional Bukit baka	Serawai
2	Istana Al Mukarramah	Ambalau
3	Nohkan Tolangit / Air Terjun Tolangit	Ambalau
4	Nokan Nayan	Ambalau
5	Nokan Ampar	Ambalau
6	Liang Basau	Ambalau
7	Batu Dara Muning (Situs Sejarah)	Serawai

Sumber : hasil olahan tim peneliti

#### 4.4.2. Strategi Pengembangan

Pengembangan suatu kawasan wisata di samping bertumpu pada potensi wisatanya (dimana untuk Kawasan KSK LHK Sewarai Ambalau meliputi potensi alam dan potensi budaya) sebagai modal utama dalam pengembangan, juga perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- (1) Kawasan Wisata harus menarik untuk dikunjungi, disaksikan, dan dipelajari;
- (2) Kawasan Wisata harus mempunyai kekhususan yang berbeda dengan kawasan wisata lainnya;
- (3) Kawasan Wisata ini menyediakan akses yang memadai menuju obyek wisata yang menjadi tujuan;
- (4) Kawasan Wisata ini menyediakan fasilitas pariwisata seperti akomodasi, restoran, dan fasilitas lainnya;
- (5) Kawasan Wisata ini menyediakan memenuhi tiga persyaratan, yaitu : (menurut Yoeti, 1997)
  - (a) Adanya *something to see*, yakni memiliki sesuatu yang menarik untuk dilihat oleh wisatawan;
  - (b) Adanya *something to do*, yakni memiliki sesuatu yang memungkinkan wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata; dan
  - (c) Adanya *something to buy*, yakni sesuatu yang dapat dibeli oleh wisatawan.

Berbagai hal yang harus diperhatikan tersebut menjadikan kawasan ini memerlukan perhatian bagi pengembangan lebih lanjut. Modal utama dimana kawasan ini menarik dan memiliki kekhususan telah ada, tinggal penyediaan sarana prasarana. Sedang dari persyaratan yang disampaikan Yoeti, 1997, *something to see* dan *something to do* telah dimiliki, tinggal melengkapi dengan *something to buy* yang secara mendasar berbagai karya khas wilayah telah dimiliki masyarakat adat.



Gambar 4.13. Budaya Masyarakat KSK LHK Serawai Ambalau  
Sumber : Beberapa web wisata hutan di Kabupaten Sintang

## BAB V KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari kajian ini adalah diperlukannya strategi pengembangan yang memperhatikan keberlanjutan lingkungan KSK LHK Serawai Ambalau, selain strategi yang mempertimbangkan segi ekonomi. Pembangunan bagi penyediaan sarana dan prasarana pendukung kegiatan pariwisata harus dilaksanakan dengan mengusung konsep pembangunan berkelanjutan. Diantaranya dengan menyediakan koridor dan jalur-jalur satwa liar yang tidak terganggu oleh jalur mobilitas penduduk dan wisatawan.

Kawasan konservasi merupakan ruang yang disediakan bagi pelestarian berbagai jenis satwa liar, oleh karena itu penyediaan koridor satwa liar tidak bisa dipisahkan dari habitat satwa liar. Begitu pula pengembangan wisata alam di KSK LHK Serawai Ambalau harus direncanakan menyediakan ruang pergerakan bagi satwa liar dari satu area ke area lainnya dalam Kawasan konservasi. Berikut beberapa konsep pembangunan prasarana yang menyediakan koridor satwa liar.



Jembatan yang disediakan bagi satwa diatas jalan raya.



Jembatan yang disediakan bagi satwa diatas jalan raya.



Jembatan yang disediakan bagi satwa diatas jalan raya.



Jembatan yang disediakan bagi satwa diatas jalan raya.



Jalan yang dibangun diatas jalan bagi satwa dan tidak mengganggu ekosistem satwa yang ada.



Jalan yang melintasi hutan dengan mengupayakan kualitas jalan tetap dapat dilintasi satwa liar.



Jembatan yang disediakan bagi satwa diatas jalan raya.

Gambar 5.1. Berbagai Contoh Desain Koridor bagi Satwa Liar

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonym, Perda Kabupaten Sintang Nomor 20 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sintang Tahun 2016 – 2036, Pemda Kabupaten Sintang.
- Anonym, Perda Kabupaten Sintang Nomor 7 Tahun 2010 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kabupaten Sintang, Pemda Kabupaten Sintang.
- Anonim, Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 1998 tentang Kawasan Suaka Alam dan Kawasan Pelestarian Alam, Kementerian Kehutanan RI.
- Anonim, Peraturan Pemerintah No. 45 Tahun 2004 tentang Perlindungan Hutan, Kementerian Kehutanan RI.
- Anonim, Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPHP Unit XV Pada KPH Sintang Timur Tahun 2019 - 2028 Luas 207.275 Ha; Dinas Kehutanan UPT Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Wilayah Sintang Timur; 2019
- Hadi S. Alikodra, Teknik Pengelolaan Satwa Liar Dalam Rangka Mempertahankan Keanekaragaman Hayati Indonesia, IPB Press, 2010.
- Ernan R., Sunsun S., Dyah R. P., Perencanaan dan Pengembangan Wilayah, Crestpent Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2011
- Emye, Nokan Nayan, Air Terjun tertinggi di Kalimantan, <https://backpackerjakarta.com/nokan-nayan-air-terjun-tertinggi-di-kalimantan/>, Jakarta, 2021.
- Nanda, 26 Tempat Wisata di Sintang Kalbar Terbaik & Paling Hits yang Wajib Dikunjungi, <https://tempatwisata.seru.com/rekreasi-ke-tempat-wisata-di-sintang-kalimantan-barat/>, 15 Oktober 2022, Sintang Kalbar, 2022.





# PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS BOROBUDUR

Jl. Raya Kahmalang No. 1 Jakarta Timur ☎ 8613877 - 8613892 - 86610307 website : <http://www.borobudur.ac.id>,  
<http://lib.borobudur.ac.id> Email [perpus@borobudur.ac.id](mailto:perpus@borobudur.ac.id)

## SURAT KETERANGAN Nomor: 01/Perpust-YPB/I/2023

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tantyo Setyowati, SE, MM

Jabatan : Kepala Perpustakaan Universitas Borobudur

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

Ketua : Ir. Herindiyati, M.Si

Anggota : Ir. Mita Novitawaty, MM  
Astri Puspita, S.Ars., M.Ars

Telah menyerahkan 1 (satu) buah softfile dan hardcopy Laporan Penelitian kepada  
Perpustakaan Universitas Borobudur yang berjudul :

**“IDENTIFIKASI POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN DAYA TARIK  
WISATA ALAM PADA KAWASAN KONSERVASI”**

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.



Jakarta, 15 Januari 2023  
Universitas Borobudur  
Kepala Perpustakaan

Tantyo Setyowati, SE, MM